

**PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
TINGKAT KESELARASAN LAPORAN TAHUNAN DENGAN RERANGKA
INTEGRATED REPORTING
Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Periode 2014-2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Peryaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
Rudy Ahmad
15812147025

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
TINGKAT KESELARASAN LAPORAN TAHUNAN DENGAN RERANGKA
INTEGRATED REPORTING
(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Periode 2014-2015)**

SKRIPSI

Oleh:
RUDY AHMAD
15812147025

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 11 Juli 2017
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing,



Dr. Ratna Candra Sari, S.E., M.Si., Ak
NIP. 197610 08 200801 2 014

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
TINGKAT KESELARASAN LAPORAN TAHUNAN DENGAN RERANGKA
INTEGRATED REPORTING
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2014-2015)**

Oleh:
RUDY AHMAD
15812147025

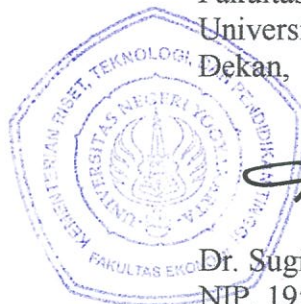
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Juli 2017
dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dyah Setyorini, S.E., M.Si., Ak.	Ketua Penguji		4/8/2017
Dr. Ratna Candra Sari, S.E., M.Si., Ak.	Sekretaris Penguji		7/8/2017
Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA.	Penguji Utama		3/8/2017

Yogyakarta, 8 Agustus 2017

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 0023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rudy Ahmad

NIM : 15812147025

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2015

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan yang tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 17 Juli 2017
Penulis,



Rudy Ahmad
NIM. 15812147025

MOTTO

“Wahai anak turun Adam, kalian melongarkanlah waktumu untuk beribadah kepadaKu (Allah), maka Aku (Allah) akan memenuhi hatimu dengan kekayaan (kebahagian) dan Aku (Allah) akan menutupi kefakiranmu (kekuranganmu),....”

(HR. Ibnu Maajah)

“Barang siapa yang menghendaki dunia maka dengan ilmu, dan barang siapa yang menghendaki akhirat maka dengan ilmu, dan barang siapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu.” (Ali bin Abi Tholib)

“Tolonglah orang yang membutuhkan bantuan, karena suatu saat kamu akan membutuhkan bantuan orang lain” (Ibu)

Stay humble, stay foolish (Steve Jobs)

“Try your mind to calm in the every situation” (Anonim)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karya ini penulis persembahkan kepada:

Ayah dan Ibu yang senantiasa mengiringi langkah kehidupan dengan doa, motivasi,
nasihat dan teladannya.

Keluarga besar yang menjadi penyemangat dalam menempuh proses perkuliahan
selama ini.

Segenap pengurus dan teman-teman Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) yang akan
selalu menjadi teman dunia dan akhirat.

Kubingkiskan juga karya ini untuk teman-teman PKS UNY 2015, terkhusus Keluarga
Cemara yang menjadi teman dalam menjalani suka duka selama perkuliahan,
semoga kebaikan dan kesuksesan senantiasa menyertai.

**PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
TINGKAT KESELARASAN LAPORAN TAHUNAN DENGAN RERANGKA
INTEGRATED REPORTING
(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Periode 2014-2015)**

**Oleh:
RUDY AHMAD
15812147025**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting*. Struktur *Corporate Governance* diproksikan dengan Komposisi Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yang terdiri dari Ukuran Perusahaan, Tingkat *Leverage*, dan Ukuran KAP.

Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2015. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sampel yang diperoleh adalah sebanyak 32 perusahaan dari 42 perusahaan pertambangan, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 64 data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan program SPSS versi 20.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: (1) Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing dan Tingkat *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR. (2) Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR. (3) Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Tingkat *Leverage*, dan Ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR.

Kata kunci : Rerangka *Integrated Reporting* (IR), Struktur *Corporate Governance* (CG), Ukuran Perusahaan, Tingkat *Leverage*, Ukuran KAP

**THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE ON THE
ALIGNMENT LEVEL OF ANNUAL REPORT WITH INTEGRATED
REPORTING FRAMEWORK**
*(Study on Mining Companies Listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) Period
2014-2015)*

By:
RUDY AHMAD
15812147025

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Corporate Governance Structure on The Alignment Level of Annual Report with Integrated Reporting (IR) Framework. The Structure of Corporate Governance is proxied with the Proportion of Independent Commissioner, the Number of Audit Committees, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Foreign Ownership. The study also used control variabels consisting of Firm Size, Leverage Level, and KAP Size.

Sampling method using purposive sampling technique. This study uses a sample of mining sector companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2014-2015. Based on predetermined criteria, the samples obtained are as many as 32 companies from 42 mining companie, so the data analyzed research amounted to 64 data. Data analysis technique used in this research is descriptive atatistical analysis, classical assumption test and hypothesis test using SPSS program version 20.

The results of the research have shown that: (1) The Proportion of Independent Commissioner, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Foreign Ownership and Leverage Level does not effect on the Alignment Level of Annual Report with IR Framework. (2) Audit Committee, Firm Size and KAP Size have effect on the Alignment Level of Annual Report with IR Framework. (3) The Proportion of Independent Commissioner, The Number of Audit Committees, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Foreign Ownership, Firm Size, Leverage Level, and KAP Size jointly effect on the Alignment Level of Annual Report with IR Framework.

Keywords: Integrated Reporting (IR) Framework, Corporate Governance (CG) Structure, Firm Size, Leverage Level, KAP Size.

KATA PENGANTAR

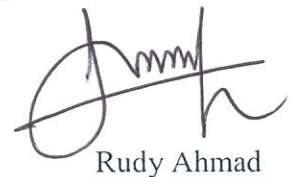
Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Pengasih atas nikmat, pertolongan dan karuniaNya sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2015” dalam penyusunannya tidak terlepas bantuan dari pihak-pihak terkait sehingga karya tulis ini dapat selesai, maka dari itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
3. Ibu Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus sebagai dosen narasumber dan penguji utama yang telah memberikan masukan-masukan positif dalam proses penyelesaian tugas akhir.
4. Ibu Dr. Denies Priantinah, S.E., M.Si., Ak., CA., Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
5. Ibu Dr. Ratna Candra Sari M.Si., Ak, Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dan bantuan dalam penyusunan tugas akhir ini

6. Ibu Dyah Setyorini, S.E., M.Si., Ak., Dosen Pembimbing Akademik sekaligus sebagai ketua penguji yang telah memberikan pertimbangan dan masukan pada penyelesaian tugas akhir ini.
7. Segenap dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, baik teori maupun praktik.
8. Teman-teman PKS Akuntansi UNY angkatan 2015 dan teman-teman Pondok Pesantren Mahasiswa.
9. Seluruh pihak yang turut membantu dan memberikan bantuan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan menjadi pahala di sisi Allah.

Namun penulis juga menyadari bahwa pada penyajian karya tulis ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan masukan untuk hasil yang lebih baik. Semoga hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Terima kasih.

Yogyakarta, 17 Juli 2017



Rudy Ahmad

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
1. <i>Agency Theory</i>	14
2. <i>Stakeholder Theory</i>	15
3. <i>Integrated Reporting</i>	17
4. <i>International Framework Integrated Reporting</i>	21
5. <i>Corporate Governance (CG)</i>	29

6. Struktur <i>Corporate Governance</i>	34
B. Kajian Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berpikir	44
D. Hipotesis Penelitian.....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Populasi dan Sampel Penelitian	55
1. Populasi Penelitian	55
2. Sampel Penelitian	55
D. Definisi Operasional Variabel.....	56
1. Variabel Dependen	56
2. Variabel Independen.....	58
3. Variabel Kontrol.....	61
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	63
F. Teknik Analisis Data.....	64
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	64
2. Uji Asumsi Klasik	64
3. Model Analisis	66
4. Pengujian Hipotesis	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Deskripsi Data.....	68
B. Hasil Uji Analisis Data Penelitian.....	69
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	69
C. Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik	74
1. Uji Normalitas	74
2. Uji Multikolinieritas	74
3. Uji Heteroskedastisitas	75

4. Uji Autokorelasi	76
D. Hasil Uji Analisis Hipotesis	77
E. Pembahasan Hasil Penelitian	87
F. Keterbatasan Penelitian.....	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	979
1. Kesimpulan	99
2. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	1001
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria dan Hasil Pemilihan Sampel.....	56
Tabel 2. Statistik Deskriptif	70
Tabel 3. Uji Normalitas	74
Tabel 4. Uji Multikolieritas.....	75
Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	76
Tabel 6. Uji Autokorelasi.....	76
Tabel 7. Hasil Uji t Komisaris Independen terhadap IR	77
Tabel 8. Koefisien Determinasi Komisaris Independen terhadap IR.....	78
Tabel 9. Hasil Uji t Komite Audit terhadap IR	79
Tabel 10. Koefisien Determinasi Komite Audit terhadap IR.....	79
Tabel 11. Hasil Uji t Kep. Manajerial terhadap IR	80
Tabel 12. Koefisien Determinasi Kep. Manajerial terhadap IR.....	80
Tabel 13. Hasil Uji T Kep. Institusional terhadap IR	81
Tabel 14. Koefisien Determinasi Kep. Institusional terhadap IR	81
Tabel 15. Hasil Uji t Kep. Asing terhadap IR	82
Tabel 16. Koefisien Determinasi Kep. Asing terhadap IR.....	82
Tabel 17. Hasil Uji t Ukuran Perusahaan terhadap IR	83
Tabel 18. Koefisien Determinasi Ukuran Perusahaan terhadap IR.....	83
Tabel 19. Hasil Uji t Tingkat Leverage terhadap IR.....	84
Tabel 20. Koefisien Determinasi Tingkat Leverage terhadap IR	84
Tabel 21. Hasil Uji t Ukuran KAP terhadap IR	85
Tabel 22. Koefisien Determinasi Ukuran KAP terhadap IR.....	85
Tabel 23. Hasil Uji F	86
Tabel 24. Koefisien Determinasi.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	51
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan Variabel	107
Lampiran 2. Indeks Pengukuran Tingkat Keselarasan <i>Integrated Repoerting</i>	123
Lampiran 3. Hasil Uji Statistik SPSS.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2008 masyarakat dunia dikejutkan dengan adanya krisis keuangan global yang melanda Amerika Serikat. Salah satu penyebabnya adalah pelaporan perusahaan yang hanya berorientasikan pada kepentingan *shareholder* dan tidak memperhatikan kepentingan *stakeholders* lain. Pandangan yang berpusat pada *shareholder* dianggap sebagai penyumbang utama terjadinya krisis keuangan global tahun 2008 (Stiglitz, 2009). Terjadinya krisis keuangan global memunculkan desakan kepada perusahaan-perusahaan di dunia agar tidak hanya melaporkan laporan keuangan tetapi juga laporan non keuangan.

Perkembangan laporan non keuangan perusahaan diawali dengan munculnya konsep pengungkapan tentang tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Konsep ini kemudian disebut dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Seiring perkembangan waktu laporan perusahaan tidak hanya menyediakan informasi tentang lingkungan dan sosial, akan tetapi bagaimana perusahaan melakukan pembangunan yang berkelanjutan. Konsep ini kemudian disebut dengan laporan berkelanjutan atau *Sustainability Report* (SR). Pedoman yang digunakan dalam membuat *Sustainability Report* adalah *Global Reporting Initiative* (GRI).

Namun, banyak perusahaan yang masih memisahkan antara *sustainability report* dengan laporan tahunan perusahaan. Walaupun biasanya aspek lingkungan

dan sosial termasuk ke dalam laporan tahunan perusahaan kepada para pemegang sahamnya, namun laporan keuangan dan laporan kinerja lingkungan dan sosial masih merupakan dua laporan yang terpisah (Nazier & Umiyati, 2014). Kelemahan dari laporan yang terpisah adalah berkurangnya kemanfaatan dari laporan tersebut. Menurut Utami (2016) bahwa “laporan keuangan dan non-keuangan tersebut diungkapkan dalam format laporan terpisah, sehingga tidak disediakan untuk memfasilitasi pemahaman *stakeholders* perusahaan. Dengan demikian, manfaat informasi yang disediakan menjadi berkurang.” Padahal investor dan *stakeholder* lain menginginkan adanya laporan yang dapat menyajikan mengenai keseluruhan organisasi dalam menghasilkan nilai perusahaan dan gambaran kondisi organisasi baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang dalam satu format laporan.

Pada saat ini laporan non keuangan tidak cukup relevan dan informasi non keuangan akan lebih baik diintegrasikan dengan laporan keuangan (ACCA & Eufosif, 2013). Adanya kebutuhan pelaporan yang sesuai dengan kepentingan *stakeholders*, maka salah satu organisasi internasional yang bernama *International Integrated Reporting Council* (IIRC) pada tahun 2010 telah mengembangkan pelaporan bagi perusahaan yang disebut dengan “*integrated reporting*”. IIRC mendefinisikan *integrated reporting* (selanjutnya disebut IR) sebagai.

“a proses that result in communication by an organization, most visibly a periodic integrated report, about how an organization’s strategy, governance,

performance, and prospects lead to the creation of value over the short, medium and long –term.”

IR merupakan hasil komunikasi ringkas mengenai strategi, tata kelola, kinerja dan prospek perusahaan dalam konteks lingkungan eksternal perusahaan, yang mengarah pada penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah dan panjang. IR tercermin dalam sebuah rerangka yang disebut dengan *The International Integrated Reporting Council’s (IIRC) Framework* yang dirilis pada 9 Desember 2013. Rerangka tersebut terdiri atas enam elemen penting yaitu *financial* (keuangan), *manufactured capital* (modal manufaktur), *intellectual* (intelektual), *human* (manusia), *social dan relationship* (sosial dan hubungan), dan *natural* (alam).

IR Framework atau rerangka IR menekankan pentingnya “*integrated thinking*” yang berkaitan erat dengan IR. *Integrated thinking* berusaha mengarahkan perusahaan-perusahaan untuk bisa menciptakan nilai (*value creation*) yang unik dan berkelanjutan. Hal tersebut dijelaskan oleh Churet et al. (2014), bahwa *integrated thinking* juga menyiratkan kemampuan untuk menemukan keseimbangan optimal antara mengelola imperatif bisnis jangka pendek dan penciptaan nilai berkelanjutan.

Pengungkapan perusahaan yang mengadopsi IR pada dasarnya masih bersifat *voluntary*, karena tidak semua negara telah menetapkan mandat atas IR (Utami, 2016). Salah satu pelopor mengenai IR adalah negara Afrika Selatan melalui pedoman “King III” pada tahun 2009. Perusahaan-perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Johannesburg mulai menerbitkan *integrated reporting* sejak tahun 2010. Negara lain yang mulai mensyaratkan laporan non keuangan bagi perusahaan publik diantaranya adalah Amerika, UK, Jerman, Brazil, India, Malaysia, Singapura, Jepang, Australis dan New Zealand.

Churet et al. (2014) melakukan penelitian tentang penerapan IR pada 2000 perusahaan yang terdaftar pada S&P Global Boad Market Index. Penelitian tersebut melihat kesesuaian pada laporan tahunan perusahaan terhadap IR selama periode 2011-2012. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2012 perusahaan sektor telekomunikasi yang menerapkan konsep IR meningkat 35 persen, *utilities* 26 persen, industrial 16 persen, energi 15 persen, dan keuangan 14 persen dari tahun 2011.

IR memberikan manfaat bagi perusahaan untuk lebih transparan dalam pelaporan. PricewaterhouseCoopers (2013) dalam artikelnya menjelaskan perusahaan-perusahaan yang menggunakan konsep-konsep *integrated reported* dimungkinkan menghasilkan laporan yang lebih transparan dan dapat meningkatkan akses perusahaan mendapatkan modal. Hal ini diperkuat pendapat Azam et al. (2011); Cheng et al. (2014); Serefeim (2015) dalam (Utami, 2016) bahwa IR memiliki manfaat untuk meningkatkan transparansi di dalam operasi perusahaan, dengan meningkatnya transparansi maka akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder*.

Penyampaian informasi secara transparan dapat didorong dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (selanjutnya

disebut GCG). Menurut *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Prinsip transparansi merupakan salah satu prinsip dalam GCG. Adanya transparansi mengarahkan perusahaan untuk menyampaikan kepada seluruh *stakeholders* informasi yang jelas, akurat, tepat waktu dan dapat diperbandingkan. Selain itu, penerapan GCG dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi. Apabila asimetri informasi dibiarkan terjadi maka dapat menyebabkan terjadinya *adverse selection* maupun *moral hazard* (Aziz, 2014).

Penelitian mengenai pengaruh GCG terhadap tingkat pengungkapan laporan perusahaan menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) maupun *Sustainability Reporting* (SR) telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya. Nurrahman & Sudarno, (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing) terhadap praktik pengungkapan SR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan SR, sedangkan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh. Penelitian yang dilakukan Sari dkk. (2013) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap luas pengungkapan SR pada perusahaan manufaktur, sedangkan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh.

Habbash (2015) meneliti pengaruh komite audit, komisaris independen, CEO *duality*, kepemilikan pemerintah, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional terhadap CSR pada 267 perusahaan *go public* non keuangan di Arab Saudi periode 2007-2011. Hasil penelitian Habbash (2015) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan pemerintah dan kepemilikan keluarga berpengaruh positif, sedangkan komite audit, komisaris independen, CEO *duality*, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh. Penelitian lain oleh Kusuma dkk. (2014) menyatakan bahwa proporsi komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR di dalam SR.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh GCG terhadap tingkat pengungkapan laporan perusahaan menggunakan CSR ataupun SR menunjukkan hasil yang beragam. Perbedaan hasil penelitian dapat disebabkan karena perbedaan sampel dan pedoman penelitian yang digunakan. Hal ini mendorong penulis untuk menguji kembali apakah CG cukup efektif dalam meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan. Adapun pengukurannya menggunakan laporan tahunan dengan rerangka IR.

Penelitian mengenai IR di Indonesia belum banyak dilakukan karena IR merupakan konsep yang masih tergolong baru. Selain itu, pemerintah belum mengeluarkan kebijakan yang mewajibkan perusahaan publik di Indonesia untuk melakukan IR sehingga masih bersifat sukarela. Namun, usaha untuk mengarah penerapan IR mulai ada, seperti pada acara Simposium Nasional Akuntansi (SNA) ke XVII tahun 2014 yang membahas mengenai “Peranan Akuntan dalam

Pembangunan Berkelanjutan Melalui Pelaporan Terintegrasi”. Ini merupakan salah satu wujud persiapan untuk menuju ke arah penerapan IR di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur *corporate governance* terhadap tingkat keselarasan laporan tahunan dengan rerangka IR pada perusahaan tambang di Indonesia. Alasan pemilihan perusahaan sektor pertambangan karena erat kaitanya dengan eksplorasi lingkungan yang dapat merusak lingkungan. Hal tersebut tentunya dapat berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap keseimbangan lingkungan dan kehidupan masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dengan ini penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015”**. Adapun variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Tingkat *Leverage* dan Ukuran KAP.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul diantaranya:

1. Salah satu penyebab terjadinya krisis keuangan global yang melanda Amerika Serikat pada tahun 2008 adalah pelaporan perusahaan yang hanya berpusat

pada kepentingan *shareholders* bukan semua *stakeholders*. Perusahaan hanya mengandalkan laporan keuangan dan kurang memperhatikan laporan non keuangan.

2. Kebutuhan terhadap laporan keuangan dan non keuangan perusahaan sehingga *stakeholders* memiliki gambaran utuh mengenai aktivitas perusahaan serta keberlangsungan perusahaan jangka panjang.
3. Saat ini laporan keuangan dan laporan non keuangan perusahaan masih sering dilaporkan secara terpisah. Hal ini akan mengurangi kemanfaatan dan relevansi informasi bagi *stakeholders*.
4. Kebutuhan laporan perusahaan yang menyatukan antara laporan keuangan dengan laporan non keuangan dalam satu format yang terintegrasi.
5. Kebutuhan laporan perusahaan yang transparan bagi semua *stakeholders*.
6. Adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan *shareholders*. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya *adverse selection* maupun *moral hazard*.
7. Efektivitas *corporate governance* dalam peningkatan transparansi dan kualitas pelaporan perusahaan.
8. Pengungkapan yang berkonsep IR masih bersifat *voluntary* (sukarela) bagi perusahaan-perusahaan publik di Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada variabel-variabel

yang mempengaruhi tingkat keselarasan laporan tahunan dengan rerangka *Integrated Reporting* (IR). Adapun variabel tersebut berupa struktur *corporate governance* dan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, dan ukuran KAP sebagai. Studi kasus penelitian akan dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015 ?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015 ?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Kepemilikan Manajerial terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015 ?

4. Bagaimana Pengaruh Jumlah Kepemilikan Institusional terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015 ?
5. Bagaimana pengaruh Jumlah Kepemilikan Asing terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015 ?
6. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015 ?
7. Bagaimana pengaruh Tingkat *Leverage* terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015 ?
8. Bagaimana pengaruh Ukuran KAP terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015 ?
9. Bagaimana pengaruh Struktur *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Tingkat *Leverage*, dan Ukuran KAP terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* (IR) pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015.
2. Mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015.
3. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015
4. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015
5. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015.
6. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015.

7. Mengetahui pengaruh Tingkat *Leverage* terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015 ?.
8. Mengetahui pengaruh Ukuran KAP terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015.
9. Mengetahui pengaruh Struktur *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Tingkat *Leverage*, dan Ukuran KAP terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya kesiapan penerapan *integrated reporting* di Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi, literatur ataupun perbandingan agar dikembangkan lebih jauh untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *integrated reporting*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran untuk perusahaan yang tercatat untuk meningkatkan kualitas *good corporate governance* yang telah ada terutama pada struktur perusahaan. Perusahaan di Indonesia kemudian mulai mempelajari dan menerapkan pelaporan terintegrasi yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor dan *stakeholders* lain mengenai manfaat pelaporan terintegrasi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan. *Stakeholders* juga mendapatkan informasi mengenai prospek jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang perusahaan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan investasi. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh melalui laporan perusahaan.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah dalam pengambilan kebijakan terkait dengan implementasi rerangka *integrated reporting* bagi perusahaan publik yang ada di Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Agency Theory*

Teori ini membahas mengenai hubungan antara manajemen sebagai agen dengan pemegang saham sebagai prinsipal. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976). *Agency theory* didefinisikan sebagai berikut.

“a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.”

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk melaksanakan aktivitas perusahaan, termasuk dalam pengambilan keputusan. Perbedaan kepentingan dan tujuan antara agen dan prinsipal dapat membawa agen salah mewakili informasi kepada prinsipal. Konflik antara agen dan prinsipal di dalam perusahaan terkadang tidak dapat dihindari sehingga dapat menimbulkan *agency problem*.

Perbedaan kepentingan juga dapat menimbulkan asimetri informasi. Kondisi ini terjadi disebabkan oleh agen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai operasional dan keuangan perusahaan dibandingkan pemegang saham. Jika agen mementingkan kepentingannya sendiri, maka

informasi ini bisa saja digunakan untuk memenuhi kepentingan agen dan tidak membagikannya kepada prinsipal.

Salah satu cara untuk mengurangi permasalahan-permasalahan tersebut diperlukan adanya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). *Corporate governance* mengacu pada model dari struktur dan kekuatan yang menentukan hak dan kewajiban dari berbagai kelompok yang terlibat dalam menjalankan organisasi (Alkhafaji, 2007) termasuk hak dan kewajiban dari agen maupun principal. Hal ini dapat mengurangi biaya kontrak dan pengawasan yang dikeluarkan perusahaan.

2. Stakeholder Theory

Teori stakeholder dikemukakan oleh Freeman (1984) sebagai sebuah usulan untuk strategi manajemen organisasi pada abad 20 ini (Mainardes, Alves, & Raposo, 2011). Teori stakeholder menjelaskan mengenai pihak-pihak berkepentingan (*stakeholders*) yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh *shareholder* akan tetapi juga *stakeholder* lain. Organisasi bisnis harus memperhatikan tentang kepentingan stakeholder lain ketika membuat keputusan strategis (Freeman, 1984). Maka dari itu setiap strategi bisnis perusahaan harus memikirkan kepentingan semua stakeholder.

Menurut Freeman (1984) teori stakeholder didasari pada dua asumsi utama. Pertama, bahwa sebuah organisasi tidak dapat bertahan dengan tanpa

dukungan dari *stakeholders*. Kedua, bahwa pengalaman pergolakan pada organisasi disebabkan oleh perubahan sumber internal dan eksternal. Perubahan internal ma ksudnya perubahan di dalam hubungan sebuah organisasi dan manajer dengan pemangku kepentingan, seperti pemilik organisasi, karyawan, pelanggan dan pemasok. Sebaliknya, perubahan eksternal maksudnya tindakan dari pemangku kepentingan, seperti pemerintah, kompetitor, perwakilan konsumen, kelompok berkepentingan khusus, dan media yang berdampak pada organisasi.

Pemangku kepentingan memiliki harapan bahwa perusahaan dapat memberikan informasi terkait operasi perusahaan secara transparan dan akuntabilitas. Perusahaan mampu mengungkapkan segala aktivitasnya baik yang berhubungan dengan kegiatan operasi, lingkungan dan sosial. Salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan tersebut dengan cara penerapan *integrated reporting* atau laporan terintegrasi.

IIRC (2013) menjelaskan bahwa *integrated reporting* menampilkan kinerja perusahaan yang lebih luas dalam catatan keuangannya daripada laporan perusahaan yang tradisional, menggambarkan penggunaan sumber daya oleh organisasi (dan saling keterkaitan), berhubungan dengan modal (keuangan, material, manusia, intelektual, sosial dan alam), dan akses serta dampak pada faktor-faktor ini. Informasi ini menjadi hal utama untuk penilaian yang berharga dari model bisnis dan strategi organisasi jangka

panjang, untuk memenuhi kebutuhan informasi dari investor dan *stakeholders* lain serta akhirnya untuk alokasi yang efisien dari kelangkaan sumber daya.

3. *Integrated Reporting*

a. Pengertian IR

Sesuai yang ada di dalam *IR Framework*, laporan terintegrasi didefinisikan sebagai komunikasi ringkas mengenai strategi, tata kelola, kinerja dan prospek perusahaan dalam konteks lingkungan eksternal perusahaan, yang mengarah pada penciptaan nilai dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Laporan terintegrasi merupakan sebuah konsep yang telah dibuat untuk lebih mengartikulasikan lebih luas ukuran yang berkontribusi untuk nilai jangka panjang dan peran yang dilaksanakan organisasi dalam masyarakat (Ernst and Young, 2014). Maka dapat disimpulkan bahwa *integrated reporting* merupakan laporan yang menyajikan kegiatan internal maupun eksternal perusahaan dan prospek perusahaan dalam jangka pendek, menengah dan panjang perusahaan.

Sejarah awal terbentuknya IR, yaitu pada tahun 2014 Prince of Wales membuat program bernama *The Prince's Accounting for Sustainability*. Prince of Wales melihat adanya keterbatasan dari informasi akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal tersebut menjadi penghalang dalam menanggulangi masalah ekonomi yang

dihadapi dunia seperti pertambahan populasi, penipisan dan polusi dari sumber daya yang terbatas dan perubahan iklim (Peat, 2011). Berlanjut pada tahun 2009 diadakan sebuah forum yang kemudian menjadi cikal bakal terbentuknya *International Integrated Reporting Council's* (IIRC) pada tahun 2010.

IIRC kemudian menerbitkan *discussion paper* yang berjudul “*Towards Integrated Reporting – Communicating Value in the 21st Century*” pada tahun 2011. IIRC selanjutnya membentuk sebuah *pilot program* untuk memungkinkan bisnis-bisnis dan investor berbagi pengalaman dan meletakkan dasar untuk pengabdopsian *integrated reporting*. Program tersebut diikuti kurang lebih oleh 100 perusahaan di seluruh dunia, termasuk 7 perusahaan Amerika Serikat dan diharapkan dapat bertambah sekitar 125 pada tahun 2014 (PricewaterhouseCoopers, 2013). Selanjutnya IIRC pada tahun 2012 mengeluarkan sebuah “*Working Draft*” yang merupakan prototipe rerangka IIRC kemudian diikuti dengan diterbitkannya rerangka bernama “*Consultant Draft*” pada April 2013. Hasil akhirnya adalah pada 9 Desember 2013 dirilis IIRC Framework sebagai pedoman penerapan *integrated reporting*.

IIRC Framework berisi tentang prinsip-prinsip pedoman dan elemen konten yang menentukan isi keseluruhan laporan terintegrasi, dan menjelaskan konsep fundamental yang melandasinya. Rerangka tersebut bisa menjadi acuan bagi perusahaan yang akan menerapkan pelaporan

terintegrasi. IR menjelaskan mengenai modal yang seharusnya digunakan sebagai pedoman oleh organisasi dalam membuat keputusan dan mencapai kesuksesan jangka panjang. Modal tersebut terdiri dari yaitu *financial* (keuangan), *manufactured capital* (modal manufaktur), *intellectual* (intelektual), *human* (manusia), *social dan relationship* (sosial dan hubungan), dan *natural* (alam). Tujuannya untuk menghasilkan nilai perusahaan baik jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

b. Manfaat IR

Adanya *Integrated Reporting* diharapkan dapat memberikan manfaat, memenuhi kepentingan dan harapan bagi *stakeholders*. Informasi tersebut dapat memberikan gambaran secara utuh mengenai aktivitas operasi, sosial maupun lingkungan perusahaan. Secara ringkas manfaat laporan terintegrasi menurut Roth (2014) dalam (Aditya, 2015) adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat komunikasi: keselarasan yang tidak lebih baik antara informasi yang tersedia (baik keuangan dan non keuangan) dan kebutuhan pemangku kepentingan, sehingga mengarah pada hubungan baik perusahaan dengan pemangku kepentingan. Pelaporan terintegrasi juga menghasilkan kolaborasi yang lebih baik antar fungsi dalam entitas.
- 2) Manfaat manajemen risiko: meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko, sehingga

meningkatkan kepercayaan dari investor dan mengurangi risiko reputasi negatif dalam persepsi pemangku kepentingan.

- 3) Manfaat biaya: keputusan alokasi sumber daya yang lebih baik, efisien dan produktif serta identifikasi kesempatan untuk efisiensi operasional, diferensiasi dan inovasi produk.

Navi (2014) juga telah menjelaskan manfaat dari adanya *integrated reporting* yaitu: (1) kejelasan yang lebih baik mengenai hubungan antara KPI keuangan dan non keuangan; (2) keputusan manajemen yang lebih baik; (3) keterlibatan yang lebih dalam dengan komunitas *stakeholder* yang luas; (4) akses yang lebih tinggi dan untuk transparansi informasi dari lingkup yang luas dari sumber informasi internal dan eksternal, melalui proses terintegrasi dan standarisasi informasi; (5) pelaporan yang efisien melalui penggunaan kembali elemen pelaporan, transparansi dan kolaborasi pada pelaporan, dan konsep analisis yang digunakan oleh kedua analisis internal dan eksternal; (6) informasi yang lebih relevan dan dapat dipahami yang tersedia untuk manajemen dan stakeholders yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik; (7) alokasi modal dan sumber daya lainnya yang lebih baik; (8) akses yang lebih baik ke pasar modal dan mitra bisnis; (9) keunggulan kompetitif melalui *cost saving*, efisiensi dan diferensiasi operasional.

4. *International Framework Integrated Reporting*

a. Tujuan *IR Framework*

International Integrated Reporting Council's (IIRC) telah merilis *IR Framework* pada 9 Desember 2013. *IR Framework* merupakan rerangka yang menjadi pedoman dalam penyusunan laporan yang terintegrasi bagi perusahaan ataupun organisasi. Tujuan utamanya adalah membentuk *guiding principles* (prinsip panduan) and *content element* (unsur kandungan) yang mengatur keseluruhan isi laporan yang terintegrasi dan menjelaskan konsep dasar yang mendukungnya.

Adapun penjabaran tujuan IR yang tercantum dalam rerangka laporan terintegrasi sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kualitas informasi bagi kepentingan penyedia modal finansial, sehingga alokasi modal menjadi lebih efisien dan produktif.
- 2) Mendorong pelaporan perusahaan menjadi lebih terpadu dan efisien. Perusahaan dapat mengkomunikasikan seluruh faktor yang secara material mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang.
- 3) Mendorong akuntabilitas sebagai dasar penggunaan modal, serta mendorong pemangku kepentingan memahami interdependensi antar modal.

- 4) Mendukung pemikiran terintegrasi, pengambilan keputusan dan tindakan yang fokus pada penciptaan nilai, baik dalam jangka waktu pendek, menengah dan panjang.

b. *Guiding Principles*

IR merumuskan *guiding principles* (prinsip panduan) sebagai panduan bagi entitas dalam mempersiapkan dan menyajikan pelaporan terintegrasi. Dibutuhkan pertimbangan (*judgement*) dari entitas pelapor dalam mengaplikasikan *guiding principles* sebagai berikut.

- 1) Fokus strategis dan orientasi masa depan (*strategic focus and future orientation*)

Suatu laporan terintegrasi harus menyediakan wawasan mengenai strategi organisasi, dan bagaimana strategi tersebut berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah dan panjang, serta penggunaan atau dampak strategi pada modal.

- 2) Konektivitas informasi (*connectivity of information*)

Suatu laporan terintegrasi harus bisa menunjukkan gambaran secara keseluruhan dari kombinasi, keterkaitan, dan ketergantungan antar faktor yang mempengaruhi penciptaan nilai perusahaan.

- 3) Hubungan pemangku kepentingan (*stakeholder relationships*)

Suatu laporan terintegrasi harus bisa memberikan wawasan yang berkaitan dengan sifat dan kualitas hubungan perusahaan dengan *key*

stakeholders, termasuk bagaimana dan sejauh mana perusahaan memahami, mempertimbangkan, dan merespon kebutuhan kepentingan pemangku kepentingan yang sah.

4) Materialitas (*materiality*)

Suatu laporan terintegrasi harus mengungkapkan informasi mengenai hal-hal yang secara substantif mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai jangka pendek, menengah, dan panjang.

5) Keringkasan (*conciseness*)

Suatu laporan terintegrasi harus disajikan secara ringkas dengan menyajikan konteks yang cukup untuk membantu memahami strategi, tata kelola, kinerja, dan prospek perusahaan tanpa dibebani dengan informasi yang kurang relevan.

6) Keandalan dan kelengkapan (*reliability and completeness*)

Suatu laporan terintegrasi harus menyajikan laporan lengkap atau mencantumkan segala hal yang material serta andal atau bebas dari salah saji material.

7) Konsistensi dan keterbandingan (*consistency and comparability*)

Suatu laporan terintegrasi harus disajikan dalam basis yang konsisten antar waktu serta disajikan dalam cara yang memudahkan perbandingan dengan perusahaan lain sampai pada tingkat bahwa perbandingan tersebut material dalam menciptakan nilai perusahaan antar waktu.

c. *Content Element*

IR mencakup *content elements* (unsur kandungan) yang saling berhubungan dan tidak *mutually exclusive* (saling meniadakan). Informasi disajikan dengan memperhatikan berhubungan antar *content elements* berikut ini:

1) Tinjauan umum organisasi dan lingkungan eksternal (*Organizational overview and external environment*)

IRRC menjelaskan laporan terintegrasi mengungkapkan mengenai apa yang dilakukan oleh perusahaan dan pada keadaan seperti apakah perusahaan beroperasi. Laporan terintegrasi mengidentifikasi visi dan misi perusahaan dalam 3 hal yaitu organisasi, informasi kuantitatif dan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan.

- a) Organisasi: dapat diidentifikasi melalui budaya, etika dan nilai; struktur kepemilikan dan operasi; aktivitas dan pasar; pandangan kompetitif dan posisi pasar; posisi perusahaan dalam rantai nilai.
- b) Informasi kuantitatif: dapat diidentifikasi melalui seperti jumlah karyawan, pendapatan dan jumlah negara tempat beroperasi dll.
- c) Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan: seperti kondisi makro dan mikro ekonomi, kekuatan pasar, perubahan teknologi, isu sosial, tantangan lingkungan, regulasi, serta lingkungan politik.

2) Tata kelola (*Governance*)

Pada IR Framework dijelaskan bahwa laporan terintegrasi mengungkapkan mengenai tata kelola perusahaan yang mendukung

kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai dalam jangka waktu pendek, menengah dan panjang. Suatu laporan terintegrasi menghasilkan wawasan mengenai bagaimana hal-hal berikut berhubungan dengan kemampuan penciptaan nilai:

- a) Struktur manajemen, keahlian dan keberagaman pengelola perusahaan, dan regulasi mempengaruhi desain struktur tata kelola perusahaan.
- b) Proses yang spesifik dalam membuat keputusan strategis, menciptakan dan mengawasi arah strategis dan budaya.
- c) Budaya organisasi, etika dan nilai, serta dampaknya terhadap modal dan pemangku kepentingan.
- d) Organisasi menerapkan praktik tata kelola perusahaan dengan regulasi setempat.
- e) Tanggung jawab pengelola perusahaan dalam hal promosi dan inovasi.
- f) Remunerasi dan insentif dalam menciptakan nilai dan modal perusahaan.
- g) Indikator kerja.

3) Model bisnis (*Business model*)

IR mewajibkan pengungkapan model bisnis organisasi dalam laporan terintegrasi. Model bisnis perusahaan adalah sistem transformasi input, melalui aktivitas bisnis, menjadi *output* dan *outcome* yang

bertujuan untuk memenuhi tujuan strategis perusahaan dan menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Laporan terintegrasi mendikripsikan model bisnis, termasuk *input*, aktivitas bisnis, *output*, dan *outcome*. Deskripsi model bisnis yang efektif meliputi

- a) Identifikasi elemen utama model bisnis
- b) Diagram yang didukung dengan penjelasan model bisnis
- c) Identifikasi pemangku kepentingan
- d) Faktor yang mempengaruhi lingkungan eksternal
- e) Hubungan model bisnis dengan informasi *content element* lainnya seperti strategi, risiko dan peluang, serta kinerja perusahaan.

4) Risiko dan peluang (*Risks and opportunities*)

Menurut IIRC laporan terintegrasi mengungkapkan risiko dan peluang secara spesifik yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai dalam jangka waktu pendek, menengah dan panjang, serta cara perusahaan dalam menangani risiko peluang tersebut. Perusahaan dapat mengidentifikasi risiko dan peluang berikut sumbernya yang dapat berasal dari sumber internal, eksternal atau keduanya.

Perusahaan dapat menilai kemungkinan keterjadian risiko dan peluang tersebut beserta besarnya dampak spesifik yang ditimbulkan pada lingkungan perusahaan. Perusahaan juga mengungkapkan langkah yang diambil untuk mengurangi atau mengelola risiko, atau untuk

menciptakan nilai dari peluang. Risiko dan peluang yang memiliki konsekuensi ekstrim dapat dimasukkan dalam laporan terintegrasi, meski pertimbangan probabilitas keterjadian rendah.

5) Strategi dan alokasi sumber daya (*Strategy and resource allocation*)

IR mewajibkan laporan terintegrasi untuk mengungkapkan arah yang akan dituju oleh perusahaan, serta bagaimana cara perusahaan mencapai tujuan tersebut. Suatu laporan terintegrasi mengidentifikasi:

- a) Tujuan strategis perusahaan dalam jangka pendek, menengah dan panjang.
- b) Strategi berikut rencana alokasi sumber daya yang akan diimplementasikan; hubungan dengan *content element* lain; serta bagaimana perusahaan akan mengukur pencapaian target.
- c) Keunggulan kompetitif meliputi peran inovasi, eksploitasi modal intelektual, serta sejauh mana pertimbangan lingkungan dan sosial telah ditanamkan, juga menjadi bagian pengungkapan strategi, karena memungkinkan perusahaan untuk mencapai nilai.

6) Kinerja (*Performance*)

IIRC mewajibkan laporan terintegrasi untuk mengungkapkan sejauh mana perusahaan mencapai tujuan strategisnya dalam periode tertentu serta hasil yang dicapai oleh perusahaan, berikut dampaknya terhadap modal. Suatu laporan terintegrasi mengandung informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai kinerja: target, risiko dan peluang: menjelaskan

signifikansinya, implikasinya, dan metoda serta asumsi yang digunakan dalam mengompilasikan informasi. Informasi kinerja juga meliputi dampak kinerja pada modal dalam rantai nilai perusahaan: cara perusahaan menanggapi kebutuhan para pemangku kepentingan; hubungan antara kinerja masa lalu dengan masa kini; serta antara kinerja masa kini dan prospek perusahaan. KPI dapat menggabungkan pengukuran finansial dengan komponen lainnya, atau kinerja finansial yang berkaitan dengan modal lainnya. Regulasi yang berdampak signifikan pada kinerja juga diungkapkan dalam laporan terintegrasi.

7) Prospek (*Outlook*)

IR Framework menjelaskan tantangan dan ketidakpastian yang ditemui oleh perusahaan dalam mengejar strateginya, serta dampak yang potensial bagi model bisnis dan kinerja perusahaan di masa depan, wajib diungkapkan dalam laporan terintegrasi. Prospek perusahaan diungkapkan dalam laporan terintegrasi, disertai dengan kemampuan perusahaan dalam menilai peluang dan risiko, serta kompetisi dan posisi pasar secara realistis. Proyeksi tersebut disampaikan berdasarkan asumsi dan analisis yang memadai dan transparan, serta memperhitungkan regulasi setempat. Laporan terintegrasi dapat juga menyediakan perbandingan antara kinerja aktual dan target yang diidentifikasi sebelumnya yang memungkinkan evaluasi perusahaan.

8) Dasar penyiapan dan penyajian (*Basis of preparation and presentation*)

Laporan terintegrasi wajib mencantumkan cara perusahaan untuk menentukan hal-hal yang akan diungkapkan dan bagaimana hal tersebut dikuatifikasikan atau dievaluasi. Laporan terintegrasi mendeskripsikan perisapan dan penyajian informasi, termasuk proses penentuan materialitas, batasan pelaporan dan cara menentukan batasan tersebut, serta rerangka dan metoda signifikan dalam mengkuantifikasi atau mengevaluasi hal-hal material.

5. *Corporate Governance (CG)*

a. Pengertian *Corporat Governance (CG)*

Corporate Governance (CG) dapat diartikan sebagai tata kelola perusahaan. Menurut Charles (2006) *corporate governance* adalah sistem pengamanan struktural, prosedural, dan budaya yang dirancang untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan untuk kepentingan jangka panjang yang terbaik dari pemegang saham. *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* menjelaskan *corporate governance* sebagai suatu rangkaian mekanisme yang berfungsi untuk mengarahkan dan memberikan pedoman bagi perusahaan agar bisnis dan aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan harapan pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya para pemegang saham (*stakeholders*). Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dari *corporate governance* adalah suatu sistem yang dirancang dan dijalankan perusahaan untuk memenuhi

kepentingan jangka panjang dari pihak-pihak berkepentingan, salah satunya pemegang saham.

Istilah *Corporate Governance* (CG) selama beberapa dasawarsa terakhir menjadi topik yang cukup populer untuk dibahas. (CG) mempunyai peran yang penting dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan. Menurut Nurhidayat (2011) setidaknya ada dua keyakinan tentang pentingnya (CG). Pertama, merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global terutama bagi perusahaan yang telah mampu berkembang sekaligus terbuka. Kedua, krisis ekonomi dunia terjadi di kawasan Asia dan Amerika Latin beberapa waktu yang lalu diyakini muncul karena kegagalan dalam penerapan (CG).

Munculnya *corporate governance* di Indonesia diawali oleh krisis ekonomi tahun 1998 yang dialami oleh beberapa negara di Asia (Kingsley, 2004 dalam (Nurafiati, 2011)). Saat krisis tersebut banyak perusahaan-perusahaan mengalami kebangkrutan dan melakukan *merger*. Untuk menanggulangi krisis tersebut dibentuklah Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance pada tahun 1999. Pada tahun 2004 berubah nama menjadi Komite Nasional Kebikana Governance (KNKG). KNKG berfungsi menyusun pedoman umum tentang penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia.

b. Prinsip-prinsip dalam *Corporate Governance*

Menurut KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance) pada tahun 2006, setiap perusahaan harus memastikan bahwa prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) ditetapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Prinsip GCG bertujuan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Adapun prinsip-prinsip GCG sebagai berikut.

1) Transparansi (*transparency*)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

2) Akuntabilitas (*accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku

kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3) *Responsibilitas (responsibility)*

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4) *Independensi (independency)*

Untuk melancarkan pelaksanaan GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5) *Kewajaran dan Kesetaraan (fairness)*

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperlihatkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asa kewajaran dan kesetaraan.

c. *Manfaat dan Tujuan Corporate Governance*

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) menjelaskan beberapa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan jika menerapkan GCG, antara lain:

- 1) Mempermudah dalam meningkatkan modal
- 2) Merendahkan *cost of capital* (biaya modal)
- 3) Meningkatkan kinerja bisnis maupun ekonomi

- 4) Memiliki pengaruh yang baik terhadap harga saham

Tujuan penerapan GCG menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* dalam Puspita (2014) antara lain:

- 1) Mengurangi biaya modal (*cost of capital*)
- 2) Dapat meningkatkan kepercayaan yang dimiliki investor untuk membuat keputusan investasi
- 3) Memberikan keyakinan pada pihak lain terkait pengelolaan yang dimiliki oleh perusahaan
- 4) Mengurangi kesenjangan antara pihak yang memiliki kepentingan di dalam perusahaan, misalnya antara pemegang saham terbesar dan pemegang saham lainnya
- 5) Menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, termasuk mengenai hubungan antara pihak terkait (investor, kreditur, karyawan, pemerintah, dan pemegang saham)

Tujuan GCG juga dijelaskan oleh Sutejo dan Aldrige (2005) dalam Puspita, (2014) diantaranya:

- 1) Meningkatkan nilai yang dimiliki perusahaan dan para pemegang saham.
- 2) Melindungi hak dan kepentingan yang dimiliki para pemegang saham, maupun para pemangku kepentingan non-pemegang saham.
- 3) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja dewan direksi dan manajemen perusahaan.

- 4) Meningkatkan kualitas hubungan yang dimiliki antara dewan direksi dengan manajemen senior perusahaan.

6. Struktur *Corporate Governance*

a. Proporsi Komisaris Independen

Dewan Komisaris merupakan salah satu komponen penting dalam konsep penerapan *corporate governance*. KNKG membagi Dewan Komisaris menjadi dua kelompok yaitu Komisaris Independen dan Komisaris Terafiliasi. Komisaris Independen merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi atau tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris. Komisaris Terafiliasi merupakan pihak yang mempunyai hubungan bisnis atau kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, dan perusahaan itu sendiri.

Komisaris Independen diangkat oleh perusahaan berdasarkan tingkat profesionalismenya untuk kepentingan perusahaan. Maksud dari kepentingan perusahaan di sini adalah kepentingan bagi seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham mayoritas atau pemegang saham minoritas (Agoes & Ardana, 2009). Perusahaan minimal memiliki Komisaris Independen sebesar 30% dari jajaran anggota Dewan Komisaris yang dipilih terlebih dahulu melalui Rapat Umum Pemegang Saham

(RUPS) sebelum pencatatan dan mulai efektif bertindak sebagai Komisaris Independen setelah saham perusahaan tersebut tercatat.

Proporsi Komisaris Independen adalah rasio Komisaris Independen terhadap seluruh anggota Dewan Komisaris. Menurut Hermalin & Weisbach, (1998) proporsi yang lebih besar dari Komisaris Independen pada struktur dewan akan menguntungkan bagi perusahaan, karena akan menyebabkan pemantauan yang lebih baik serta lebih luas dalam perspektif dan keahliannya. Artinya semakin besar Proporsi Komisaris Independen dalam struktur dewan diharapkan dapat mendorong untuk mengungkapkan pelaporan perusahaan perusahaan termasuk pelaporan terintegrasi. Komisaris Independen dalam tata kelola perusahaan dapat memberikan tekanan perusahaan untuk mengungkapkan pelaporan terintegrasi yang lebih lebih luas untuk mewujudkan prinsip GCG yaitu *responsibility*.

b. Komite Audit

Komite Audit memiliki tugas melakukan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan, sehingga tidak melakukan penyelewengan. Menurut Agoes & Ardana (2009) adanya komite audit disebabkan oleh kecenderungan makin meningkatnya skandal penyelewengan dan kelalaian yang dilakukan oleh para direktur dan komisaris perusahaan besar baik yang terjadi di AS maupun Indonesia yang menandakan kurang memudahinya fungsi pengawasan. Jumlah anggota Komite Audit perusahaan minimal terdiri dari tiga orang di mana sekurang-kurangnya

satu orang berasal dari anggota Komisaris Independen dan dua orang lainnya berasal dari luar perusahaan publik.

Keberadaan Komite Audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen yang lebih efektif dan efisien serta mendorong peningkatan pengungkapan informasi secara menyeluruh kepada pemangku kepentingan. Manajemen perusahaan tersebut tentunya dapat mendukung dalam mempublikasikan *Integrated Reporting* (IR). Tujuan IR adalah menciptakan nilai bagi perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Hal tersebut juga sesuai dengan tujuan GCG.

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial dapat diartikan sebagai kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (manajer dan dewan direksi). Jensen & Meckling (1976), Kepemilikan Manajerial dapat mengurangi masalah keagenan dengan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Perusahaan meningkatkan Kepemilikan Manajerial bertujuan untuk mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham yang dapat mengurangi konflik keagenan. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan yang kepemilikan manajerialnya kecil akan mempunyai masalah keagenan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang kepemilikan manajerialnya besar.

Dampak positif adanya Kepemilikan Manajerial salah satunya adalah manajemen cenderung untuk semakin produktif dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Ross et al. (1999) dalam Tarjo (2002) berpendapat bahwa semakin besar proporsi Kepemilikan Manajemen pada perusahaan maka manajemen cenderung berusaha giat untuk kepentingan saham yang notabene adalah dirinya sendiri. Hal tersebut menjadikan biaya kontrak dan pengawasan yang dikeluarkan lebih rendah.

d. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan *asset management* (Sari dkk. 2013). Pihak investor institusional dapat berperan dalam pengawasan perusahaan sehingga mengurangi penyelewengan dan manajer lebih efektif dalam pengambilan keputusan. Boediono (2005) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dinilai memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif.

Semakin besar jumlah Kepemilikan Institusional diharapkan akan semakin meningkatkan kemampuan dan dorongan untuk melakukan pengawasan manajemen perusahaan. Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuan untuk memonitor manajemen (Arif, 2006). Kepemilikan Institusional merupakan salah satu mekanisme dalam *corporate governance* yang dapat

digunakan untuk meningkatkan kualitas keputusan investasi dalam pelaporan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

e. Kepemilikan Asing

Kepemilikan Asing adalah pihak asing (luar negeri) baik individu maupun lembaga yang memiliki saham perusahaan di Indonesia. Perusahaan multinasional atau dengan kepemilikan asing utamanya melihat keuntungan legitimasi berasal dari para *stakeholder*-nya dimana secara tipikal berdasarkan atas *home market* (pasar tempat beroperasi) yang dapat eksistensi yang tinggi dalam jangka panjang (Barkemeyer, 2007 dalam Nurrahman & Sudarno, 2013). Semakin besar Kepemilikan Asing akan semakin memperkuat posisi *stakeholder*, yang mana hal tersebut akan menjadikan perusahaan akan semakin menyesuaikan dengan keinginan para *stakeholder*-nya.

Pihak asing dianggap memiliki perhatian lebih terhadap aktivitas perusahaan yang berarti memiliki tanggung jawab dimana saham perusahaan yang dimiliki. Kepemilikan Asing memiliki peran yang penting dalam pengungkapan informasi terkait aktivitas perusahaan. Hal ini kemungkinan dikarenakan perusahaan asing mendapat pelatihan yang lebih baik dalam bidang akuntansi dari perusahaan induk di luar negeri, perusahaan asing mungkin memiliki sistem informasi yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan internal dan perusahaan induk serta

kemungkinan permintaan yang lebih besar pada perusahaan berbasis asing dari pelanggan, pemasok dan masyarakat umum (Susanti & Riharjo, 2013). Sikap tanggung jawab tersebut menunjukkan bahwa Kepemilikan Asing sebagai salah satu mekanisme mewujudkan asas GCG yaitu *responsibility*.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Frias-Aceituno et al., (2013) menjelaskan beberapa perusahaan besar telah memperkenalkan *integrated reporting* yang merangkum informasi yang memadai sehingga memberikan partisipasi *stakeholders* di dalam manajemen bisnis. Mekanisme *corporate governance* seperti dewan direksi memainkan peran penting dalam praktik yang baik dalam *corporate social responsibility*, mengimplementasikan kebijakan yang melibatkan *stakeholders* dan proses untuk mewujudkan transparansi. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan pengaruh peran dari dewan direksi di dalam tingkatan *integrated information* pada perusahaan multinasional non keuangan di seluruh dunia. Peneliti menggunakan 568 perusahaan dari 15 negara periode 2008-2010. Hasil penelitian menunjukkan manajemen dalam hal ini dewan direksi merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam penyebaran *integrated information*. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan variabel independen dewan direksi, yang mana di dalam struktur dewan direksi terdapat dewan komisaris independen. Kesamaan lain yaitu penggunaan *Integrated Reporting* sebagai variabel dependen. Perbedaan

penelitian terletak pada penambahan variabel independen berupa Komite Audit, Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing. Objek penelitian yang dilakukan Frias-Aceituno et al. adalah 568 perusahaan dari 15 negara, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.

2. Wulf et al., (2014) menjelaskan pentingnya pengungkapan laporan keuangan dalam mengurangi asimetri informasi antara manajer dan *stakeholders*, sehingga terwujudnya *corporate governance*. Penelitian yang dilakukan bertujuan mengevaluasi kemampuan *integrated reporting* untuk meningkatkan *good corporate governance* dengan membandingkan komentar dari manajer-manajer di German. Peneliti melakukan analisis deskriptif dengan membandingkan komentar manajemen di German dan *integrated reporting* terhadap tata kelola perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi yang tepat dari *integrated reporting* akan mempengaruhi beberapa struktur tradisional dan proses bisnis. Manajemen akuntansi sebagai partner bisnis bisa membantu memenuhi persyaratan *good corporate governance* untuk mewujudkan prinsip-prinsip dari *integrated reporting* seperti fokus strategi, konektivitas informasi dan hasil yang kompleks dari bermacam modal menjadi transparan. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan *Integrated Reporting* sebagai variabel independen dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian

terletak pada objek penelitian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Wulf, Niemoller, & Rentzsch menggunakan objek para manajer perusahaan yang ada di German sedangkan penelitian ini menggunakan objek perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.

3. Ahmed & Anifowose, (2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menentukan peran dari fungsi komite audit sebagai penjamin internal dalam praktik *integrated reporting* perusahaan di Malaysia. Penelitian mengkhususkan mengenai keseluruhan efektivitas dan aspek-aspek tertentu dari fungsi komite audit dalam praktik *integrated reporting*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa keseluruhan efektivitas dari fungsi komite audit secara positif berhubungan dengan tingkat dan kualitas praktik IR. Secara khusus, otoritas dan pertemuan dari komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap praktik IR. Namun, peneliti tidak menemukan independensi dan keahlian keuangan komite audit berpengaruh signifikan terhadap praktik IR. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan komite audit sebagai variabel independen dan *Integrated Reporting* sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian terletak dalam penggunaan variabel Struktur *Good Corporate Governance* yang terdiri dari jumlah Komisaris Independen, Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing. Perbedaan lain terletak pada objek penelitian yang digunakan. Penelitian Ahmed & Anifowose, (2016) menggunakan perusahaan yang ada di

Malaysia, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.

4. Ahmed H. & Abdifatah, (2015) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji peran komite audit terhadap pengungkapan *intellectual capital* (IC) pada informasi non keuangan perusahaan di Malaysia. Peneliti menjelaskan bahwa peran komite audit adalah memastikan kualitas keseluruhan pelaporan perusahaan disebabkan adanya perubahan kebutuhan informasi dari *stakeholders* dan pembahasan mengenai penerapan *integrated reporting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit memiliki peran yang positif dalam keseluruhan informasi *intellectual capital* (IC) serta ketiga subkomponen informasi IC yaitu internal, eksternal dan modal manusia. Persamaan penelitian terletak pada variabel independen yaitu menggunakan Komite Audit. Perbedaan penelitian yaitu penambahan pada variabel yang terdiri dari Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing. Perbedaan lain terletak pada objek penelitian. Penelitian Ahmed H. & Abdifatah menggunakan perusahaan yang ada di Malaysia sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.
5. Vorster & Marais (2014) melakukan penelitian pada perusahaan Eskom di Afrika Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai manajemen *stakeholders* perusahaan Eskom pada tingkat pengungkapan *integrated report*

tahun 2012. Tata kelola perusahaan berfokus pada dua hal yaitu (1) tiga pilar dari keberlanjutan yaitu TBL kepentingan dan harapan *stakeholders* sebagai proksi dan (2) *integrated reporting* sebagai alat komunikasi. Peneliti ini menginformasikan hubungan konsep antara *corporate governance* (tata kelola perusahaan), *intergrated reporting* (laporan terintegrasi) dan *stakeholder management* (menejemen organisasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Eskom telah memulai untuk mengintegrasikan manajemen pemangku kepentingan dengan praktik bisnis dan menggunakan *integrated reporting* sebagai alat komunikasi kepada pemangku kepentingan. Pada prespektif tata kelola perusahaan bahwa perusahaan mulai melakukan pendekatan pemangku kepentingan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Vorster & Marais (2014) adalah untuk mengetahui Tingkat Pengungkapan *Integrated Reporting*. Persamaan yang lain yaitu menginformasikan hubungan konsep antara *Corporate Governance* dan *Integrated Reporting*. Perbedaan penelitian yaitu penelitian ini menggunakan variabel Struktur *Corporate Governance* yang terdiri dari Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing. Perbedaan lain yaitu objek penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015, sedangkan objek penelitian Vorster & Marais (2014) adalah perusahaan Eskom yang ada di Afrika Selatan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur *Corporate Governance* (CG), sementara variabel dependen menggunakan *Integrated Reporting* (IR). Variabel Struktur CG terdiri dari atribut Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing. Selain kedua variabel tersebut, penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol. Adapun variabel kontrol yang digunakan adalah Ukuran Perusahaan, Tingkat *Leverage* dan Ukuran KAP. Berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini.

1. Proporsi Komisaris Independen Berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR

Komisaris Independen merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi atau tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris (KNKG, 2006). Komisaris Independen diangkat oleh perusahaan berdasarkan tingkat profesionalismenya untuk kepentingan perusahaan. Maksud dari kepentingan perusahaan di sini adalah kepentingan bagi seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham mayoritas atau pemegang saham minoritas (Agoes & Ardana, 2009).

Proporsi Komisaris Independen adalah rasio komisaris independen terhadap seluruh anggota dewan komisaris. Menurut Hermalin & Weisbach, (1998) proporsi yang lebih besar dari komisaris independen pada struktur dewan akan menguntungkan bagi perusahaan, karena akan menyebabkan pemantauan yang lebih baik serta lebih luas dalam perspektif dan keahliannya. Artinya adalah semakin besar proporsi dewan komisaris independen dalam struktur dewan diharapkan dapat mendorong untuk mengungkapkan pelaporan perusahaan termasuk pelaporan terintegrasi. Komisaris independen dalam tata kelola perusahaan dapat memberikan tekanan perusahaan untuk mengungkapkan pelaporan terintegrasi yang lebih luas untuk mewujudkan prinsip GCG yaitu *responsibility*.

2. Jumlah Anggota Komite Audit Berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR

Komite Audit salah satu tugasnya yaitu melakukan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan, sehingga tidak melakukan penyelewengan. Menurut (Agoes & Ardana, 2009) adanya komite audit disebabkan oleh kecenderungan makin meningkatnya skandal penyelewengan dan kelalaian yang dilakukan oleh para direktur dan komisaris perusahaan besar baik yang terjadi di AS maupun Indonesia yang menandakan kurang memudahinya fungsi pengawasan. Jumlah anggota komite audit perusahaan minimal terdiri dari tiga orang di mana sekurang-kurangnya satu orang berasal dari anggota

komisaris independen dan dua orang lainnya berasal dari luar perusahaan publik.

Keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen yang lebih efektif dan efisien serta mendorong peningkatan pengungkapan informasi secara menyeluruh yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan. Hal tersebut tentunya dapat mendukung perusahaan dalam mempublikasikan *integrated reporting*. Tujuan *integrated reporting* adalah menciptakan nilai bagi perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingan baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Hal tersebut sesuai dengan tujuan GCG.

3. Kepemilikan Manajerial Berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR

Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen. Menurut Nurrahman & Sudarno (2013) perusahaan yang di dalamnya ada kepemilikan manajerial, maka dipresisi akan lebih banyak memberikan informasi kepada publik agar perusahaan mendapat legitimasi publik. Semakin besar proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh manajer, maka manajer cenderung berusaha lebih giat untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya kepemilikan manajerial yang kecil akan menimbulkan masalah keagenan. Konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik besar ketika kepemilikan manajer terhadap perusahaan semakin kecil (Jensen & Meckling, 1976).

Kepemilikan manajerial yang besar dapat mengarahkan manajer untuk semakin produktif dalam memaksimalkan nilai perusahaan, dengan kata lain biaya kontrak dan pengawasan akan lebih rendah (Nurrahman & Sudarno, 2013). Hal tersebut juga berdampak pada lebih banyaknya pengungkapan informasi kepada pemangku kepentingan baik informasi ekonomi, lingkungan, maupun sosial termasuk *integrated reporting*. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

4. Kepemilikan Institusional Berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan *asset management* (Sari, Sutrisno, & Sukaharsono, 2013). Pihak investor institusional dapat berperan dalam pengawasan perusahaan sehingga mengurangi penyelewengan yang dilakukan manajer.

Kepemilikan Institusional merupakan salah satu mekanisme dalam *corporate governance* yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas keputusan investasi dalam pelaporan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Itu artinya kepemilikan institusional yang besar diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk melakukan laporan terintegrasi perusahaan yang lebih luas dan sesuai kebutuhan pemangku kepentingan.

5. Kepemilikan Asing Berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR

Kepemilikan Asing merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh warga negara asing. Apabila perusahaan memiliki kontrak dengan *foreign stakeholder* baik dalam *ownership* dan *trade*, maka perusahaan lebih didukung dalam melakukan pengungkapan (Nurrahman & Sudarno, 2013). Jumlah kepemilikan asing yang semakin besar dapat mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi kepada *stakeholders*, termasuk pelaporan terintegrasi. Pengungkapan *integrated reporting* merupakan salah media yang digunakan perusahaan untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap kebutuhan pemangku kepentingan.

6. Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR

Ukuran Perusahaan dapat dikaitkan sebagai gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Pada umumnya perusahaan besar memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Selain itu perusahaan yang besar dapat ditunjukkan dengan jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Semakin besarnya ukuran perusahaan, maka pengungkapan informasi terkait aktivitas perusahaan kepada pemangku kepentingan dituntut lebih luas. Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak karena

menghadapi tekanan politis dari berbagai pemangku kepentingan yang juga lebih besar (Sinaga, 2011). Perusahaan besar juga dianggap memiliki pemegang saham yang memperhatikan pengungkapan informasi yang luas di dalam laporan tahunan perusahaan, termasuk pelaporan terintegrasi.

7. Tingkat *Leverage* Berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR

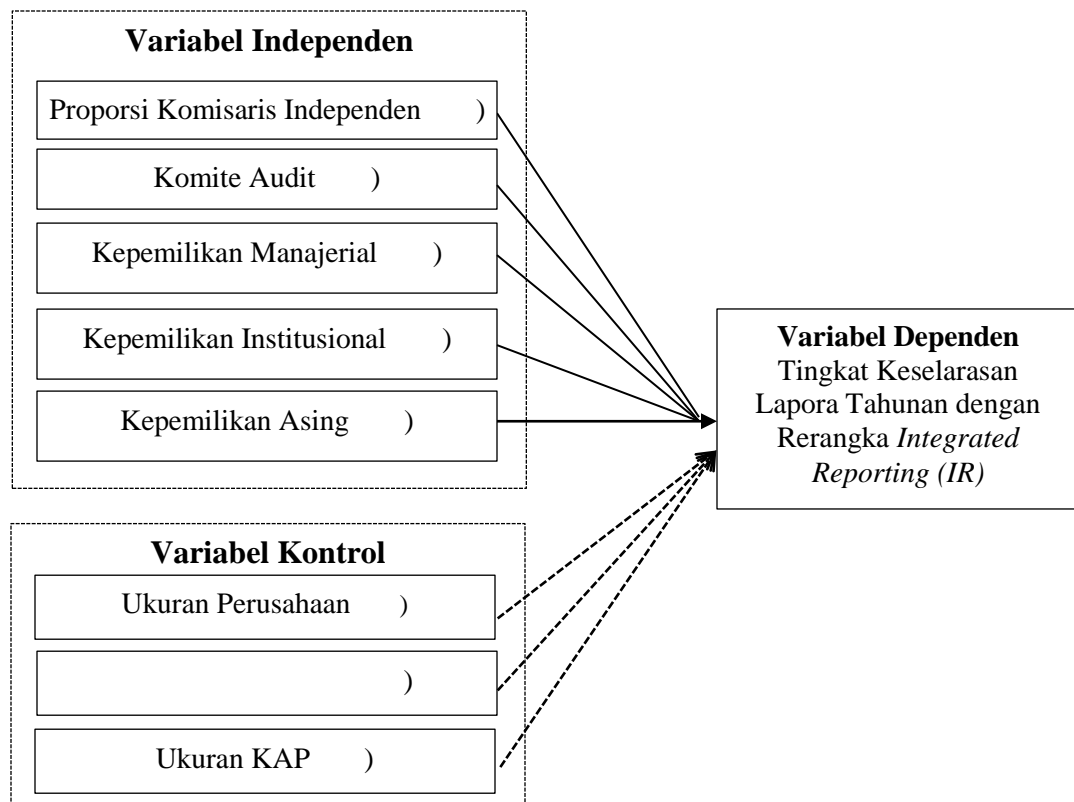
Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Rahardjo, 2005). *Leverage* menggambarkan penggunaan utang oleh perusahaan dalam membiayai kegiatan perusahaan. Menurut Ross (1977) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena kenaikan *leverage* akan meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Semakin meningkatkannya tingkat *leverage* maka nilai perusahaan juga akan meningkat karena *leverage* yang digunakan untuk kebutuhan investasi perusahaan dalam rangka penciptaan nilai. Hal ini selaras dengan tujuan penerapan laporan terintegrasi yaitu menciptakan nilai yang unik bagi perusahaan. Nilai perusahaan yang baik akan meningkatkan kepercayaan *stakeholders* sehingga perusahaan dapat berjalan secara berkelanjutan dan dalam jangka panjang.

8. Ukuran KAP Berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR

Menurut SPAP (Standar Profesi Akuntan Publik) pengertian Kantor Akuntan Publik merupakan organisasi yang melaksanakan jasa profesional yang dicakup oleh Standar Profesional Akuntan Publik dan meliputi partner, dan staf profesional. Ukuran KAP dapat diartikan sebagai besar kecilnya sebuah KAP. Berdasarkan ukurannya, KAP dapat dibedakan menjadi dua yaitu KAP berukuran besar (*Big four accounting firm*) dan KAP berukuran kecil (*non big four accounting firm*).

KAP yang tergolong *big four* terdiri dari KPMG Peat Marwick, Ernst & Young, Price Water House Coopers, Deolitte & Touche. Beberapa penelitian telah membuktikan secara empiris bahwa terdapat perbedaan ukuran KAP antara KAP *big four* dengan KAP *non big four*. KAP besar (*big four*) dianggap lebih siap dalam penerapan laporan terintegrasi. Menurut Hossain (1998) dalam Yulianasari (2011), KAP yang besar biasanya didukung oleh kualitas dan kuantitas sumber daya yang lebih baik sehingga akan berpengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan, termasuk pelaporan terintegrasi.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan empiris yang telah dijelaskan sebelumnya, maka untuk membuktikan lebih lanjut mengenai pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing dan variabel kontrol terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2015, maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

- H₁ : Proporsi Komisaris Independen Berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2015.
- H₂ : Jumlah Komite Audit Berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2015.
- H₃ : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2015.
- H₄ : Kepemilikan Institusional Berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2015.
- H₅ : Kepemilikan Asing Berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2015.
- H₆ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2015.
- H₇ : Tingkat *Leverage* Berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2015.

H₈ : Ukuran KAP Berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2015.

H₉ : Struktur *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Tingkat *Leverage*, dan Ukuran KAP Secara Bersama-sama Berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan kausal komparatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan Struktur *Corporotare Governance* terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* (IR) di perusahaan pertambangan periode 2014-2015.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak-pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Umar, 2011: 42). Data yang akan digunakan adalah laporan tahunan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2015. Laporan tahunan perusahaan yang dapat didownload pada situs BEI yaitu www.idx.ac.id. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari-Juli 2017.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti (Sarwono, 2006: 111). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2015. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya adalah mengeksplorasi alam atau lingkungan. Pemilihan data pada rentang waktu antara 2014-2015 dikarenakan *IR Framework* baru dirilis oleh IIRC pada 9 Desember 2013.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari (Sarwono, 2006: 111). Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian. Sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang memiliki kriteria sebagai berikut.

- a. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap selama tahun 2014 sampai tahun 2015.
- b. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Kriteria dan Hasil Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2015	41
Jumlah perusahaan sektor pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan periode 2014-2015	(8)
Jumlah perusahaan sektor pertambangan yang memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan	(1)
Jumlah perusahaan sebagai sampel	32
Jumlah tahun penelitian	2
Jumlah sampel total	64

Sumber: IDX 2014-2015 dan sahamok.com (data diolah)

Bedasarkan kriteria-kriteria yang telah disebutkan di atas, maka terdapat sekitar 32 perusahaan yang layak untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini dari total 41 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015. Total keseluruhan selama dua periode ada 64 sampel.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel di dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut (Umar, 2011: 47). Variabel pada penelitian dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol. Pengukuran pada masing-masing variabel dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen memiliki nama lain variabel terikat atau variabel tergantung. Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi

oleh variabel independen (Umar, 2011: 48). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* (IR).

Integrated Reporting merupakan suatu komunikasi singkat mengenai bagaimana strategi organisasi, tata kelola, performa, dan prospek organisasi dapat menciptakan nilai jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang (*International Integrated Reporting Council's*, 2013). Tujuan utama dari adanya IR adalah penciptaan nilai perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan dan kesuksesan perusahaan jangka panjang. Tingkat keselarasan laporan tahunan dengan rerangka IR merupakan perbandingan kesesuaian antara laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan dengan rerangka IR.

Pada rerangka IR dijelaskan adanya *Guidens Principal* dan *Content Element*. Pengukuran Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR dalam penelitian ini menggunakan indeks pengukuran yang terdapat pada *Content Element*. Indeks pengukuran Tingkat Keselarasan IR terdiri dari Ikhtisari Organisasi dan Model Bisnis (tujuh item), *Operating Context* sembilan item), Tujuan Strategis dan Strategi untuk Mencapainya (tujuh item), Tata Kelola (delapan item), Kinerja (sepuluh item), *Future Outlook* (tujuh item). Setiap indikator yang diungkapkan akan diberi skor 1 dan skor 0 jika tidak diungkapkan. Rumus perhitungan indeks pada *Content Element* adalah sebagai berikut.

$$Content\ element = \frac{Jumlah\ item\ yang\ diungkapkan}{48\ item}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen memiliki sebutan lain variabel bebas. Variabel independen, yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya / terpengaruhnya variabel dependen (Umar, 2011: 48). Adapun variabel independen pada penelitian ini adalah Struktur *Corporate Governance*.

Arti dari *corporate governance* menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) adalah suatu rangkaian mekanisme yang berfungsi untuk mengarahkan dan memberikan pedoman bagi perusahaan agar bisnis dan aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan harapan pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya para pemegang saham (*stakeholders*). Prinsip yang terkandung di dalam penerapan *good corporate governance* terdiri dari prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan keadilan.

Variabel Struktur *Corporate Governance* dalam penelitian ini diproksikan dalam bentuk Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit, Jumlah Kepemilikan Manajerial, Jumlah Kepemilikan Institusional, dan Jumlah Kepemilikan Asing. Penjelasan mengenai pengukuran masing-masing proksi sebagai berikut.

a. Proporsi Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi atau tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris (KNKG, 2006). Anggota Komisaris Independen berasal dari luar perusahaan dan bersifat netral. Variabel ini diukur dengan proporsi anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Komisaris dari luar perusahaan}}{\text{Dewan komisaris perusahaan}}$$

b. Komite Audit

Komite Audit mempunyai fungsi untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan, sehingga manajemen perusahaan tidak melakukan penyelewengan. Jumlah anggota komite audit perusahaan minimal terdiri dari tiga orang di mana sekurang-kurangnya satu orang berasal dari anggota komisaris independen dan dua orang lainnya berasal dari luar perusahaan publik. Pengukuran dilakukan dengan memberikan skor satu (1) bagi perusahaan yang memiliki anggota komite audit tiga orang atau lebih, sedangkan skor nol (0) untuk jumlah anggota komite audit kurang dari tiga orang.

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Komite Audit} &\geq 3 \text{ mendapat skor } 1 \\ \text{Jumlah Komite Audit} &< 3 \text{ mendapat skor } 0 \end{aligned}$$

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen. Manajer yang memiliki kepemilikan saham yang besar dapat mengarahkan manajer supaya berusaha lebih giat untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Pengukuran Kepemilikan Manajerial dilakukan dengan mengetahui jumlah prosentase saham milik manajemen (komisaris dan direksi).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham milik komisaris dan direksi}}{\text{Total saham}}$$

d. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dana dan *asset management* (Sari, Sutrisno, & Sukaharsono, 2013). Pihak investor institusional dapat berperan dalam pengawasan perusahaan sehingga mengurangi penyelewengan yang dilakukan manajer. Pengukuran Kepemilikan Institusional dapat dilakukan dengan mengetahui prosentase kepemilikan saham perusahaan oleh institusi tertentu.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham milik institusi}}{\text{Total saham}}$$

e. Kepemilikan Asing

Kepemilikan Asing merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh warga negara asing. Beberapa warga negara asing telah melakukan

investasi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, termasuk perusahaan pertambangan. Pengukuran Kepemilikan Institusional dapat dilakukan dengan mengetahui prosentase kepemilikan saham perusahaan oleh warga negara asing.

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Saham milik institusi atau individu asing}}{\text{Total saham}}$$

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol yaitu variabel yang dikendalikan peneliti (Umar, 2011: 48). Fungsi variabel kontrol untuk menghilangkan atau menetralisasi pengaruh yang mengganggu variabel bebas dan terikat. Jika tidak dikontrol variabel tersebut akan mempengaruhi gejala yang sedang dikaji (Sarwono, 2006: 56). Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Tingkat *Leverage* dan Ukuran KAP.

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar pada umumnya memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *log natural* dari total asset (Klapper & Love, 2002). *Log of total assets* digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural,

konversi terbentuk logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data total aset terdistribusi normal (Azhara, 2013). Adapun rumus perhitungan untuk menentukan Ukuran Perusahaan sebagai berikut.

$$SIZE = Ln \ Total \ Asset$$

b. Tingkat *Leverage*

Leverage menggambarkan penggunaan utang oleh perusahaan dalam membiayai kegiatan perusahaan. Pembiayaan utang atau *leverage* keuangan menurut Brigham & Houston (2001), memiliki tiga implikasi penting (1) Memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas. (2) Kreditur melihat ekuitas, atau dana yang disetor pemilik, untuk memberikan margin pengamanan, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka resiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur. (3) Jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar. Perhitungan tingkat *laverage* diperoleh dari perhitungan total liabilitas per total aset atau *total debt to asset ratio*. Adapun rumus perhitungan *Levarage* sebagai berikut.

$$Laverage \ ratio = \frac{Total \ Liabilitas}{Total \ Aset}$$

c. Ukuran KAP

Pengertian Kantor Akuntan Publik menurut SPAP (Standar Profesi Akuntan Publik) merupakan organisasi yang melaksanakan jasa profesional yang dicakup oleh Standar Profesional Akuntan Publik dan meliputi patner, dan staf profesional. Berdasarkan ukurannya, KAP dapat dibedakan menjadi dua yaitu KAP berukuran besar (*Big four*) dan KAP berukuran kecil (*non big four*). Beberapa penelitian telah membuktikan secara empiris bahwa terdapat perbedaan antara KAP *big four* dengan KAP *non big four*. KAP yang besar dianggap mempunyai kualitas dan kuantitas sumber daya yang lebih baik sehingga akan berpengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan. Pada penelitian ini perusahaan pertambangan yang menggunakan jasa KAP *big four* memiliki skor 1 sedangkan KAP *non big four* skornya 0.

$\begin{aligned} \text{KAP } big\ four &= \text{skor } 1 \\ \text{KAP bukan } big\ four &= \text{skor } 0 \end{aligned}$
--

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kajian dokumen, yaitu sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya (Sarwono, 2006: 225). Data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut dapat

didownload di *website* resmi BEI (www.idx.ac.id). Data tersebut kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mengacu pada transformasi data mentah ke dalam suatu bentuk yang akan membuat pembaca lebih mudah memahami dan menafsirkan maksud dari data atau angka yang ditampilkan. Kegunaan utama statistik deskriptif ialah untuk menggambarkan jawaban-jawaban observasi (Sarwono, 2006: 138). Ringkasan jawaban-jawaban observasi ditampilkan dalam bentuk seperti distribusi frekuensi, distribusi persen, *mean*, *median*, standar deviasi, varian, modus dan lain-lain.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak (Umar, 2011). Model regresi yang baik adalah model yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini akan menggunakan Uji *KolmogoroSminov*. Uji tersebut digunakan untuk mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak melalui persebaran data pada grafik.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen (Umar,

2011). Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki korelasi di antarvariabel bebas. Penelitian ini melakukan uji multikolinearitas dengan cara melihat nilai toleransi dan nilai VIF (*Varianve Inflation Factor*). Besaran *tolerance* (Tol) dapat dihitung dengan rumus $Tol = (1 - R^2)$, sedangkan nilai VIF dapat dihitung dengan $VIF = 1/(1 - R^2)$. Model regresi dideteksi memiliki multikolinieritas jika nilai VIF lebih besar daripada 1 dan nilai toleran lebih kecil dari 0,1.

c. Uji Hiteroskedastisitas

Uji hiteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varian yang berbeda sisebut heterokedastisitas (Umar, 2011). Model regresi yang baik yaitu model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian (Umar, 2011).

Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antar periode pengamatan. Data yang terjadi autokorelasi menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan (sering disebut dengan *spurious* atau *nonsense regression*). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan metode *Run-Test*.

3. Model Analisis

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian diolah dan dianalisis. Adapun model analisis penelitian ini dalam bentuk persamaan garis regresi adalah sebagai berikut.

$$IR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

Keterangan:

IR	: <i>Integrated Reporting</i>
α	: Nilai konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8$: Koefisien regresi
X_1	: Proporsi Komisaris Independen
X_2	: Jumlah Komite Audit
X_3	: Jumlah Kepemilikan Manajerial
X_4	: Jumlah Kepemilikan Institusional
X_5	: Jumlah Kepemilikan Asing
X_6	: Ukuran Perusahaan
X_7	: Tingkat <i>Leverage</i>
X_8	: Ukuran KAP
e	: Koefisien gangguan / error

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji F (*f-test*)

Uji F digunakan untuk mengukur signifikansi model regresi secara keseluruhan dan tes signifikansi. Tingkat kepercayaan yang digunakan

dalam penelitian ini sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$. Jika nilai *p-value* lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ maka model regresi dapat dikatakan layak untuk menguji pengaruh struktur CG terhadap tingkat keselarasan laporan tahunan dengan rerangka IR.

b. Uji T (*t-test*)

Uji T digunakan untuk membandingkan rata-rata dua populasi dengan data yang berskala interval (Sarwono, 2006). Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam model regresi ini sebesar 95% atau tingkat $\alpha = 0,05$. Jika nilai *p-value* lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jika hasil menunjukkan H_a diterima, maka variabel independen dalam model ini secara parsial berpengaruh terhadap tingkat keselarasan laporan tahunan dengan rerangka IR.

c. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur proporsi penurunan variabel dependen sebagai akibat penggunaan variabel-variabel independen dalam model regresi. Jika nilai (R^2) mendekati angka satu, maka variabel independen semakin mempunyai pengaruh kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dilakukan analisis data yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2015. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* (IR). Struktur CG menggunakan Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit, Jumlah Kepemilikan Manajerial, Jumlah Kepemilikan Institusional, Jumlah Kepemilikan Asing. Adapun variabel kontrol yang digunakan adalah Ukuran Perusahaan, Tingkat *Leverage* dan Ukuran KAP. Berdasarkan perumusan kerangka pemikiran yang telah diungkapkan sebelumnya dan hipotesis yang diajukan, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

A. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2015. Variabel kontrol yang digunakan adalah Ukuran Perusahaan, Tingkat *Leverage* dan Ukuran KAP. Data yang digunakan

merupakan data sekunder, berupa laporan tahunan yang *dipublish* oleh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Periode penelitian dipilih dari tahun 2014 hingga 2015.

Berdasarkan data yang dihimpun dari situs resmi BEI yaitu www.idx.ac.id, perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar berjumlah 41 perusahaan. Data yang diperoleh kemudian dipilih dan disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga diperoleh sampel akhir selama dua periode sebanyak 62 perusahaan. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel dengan kriteria yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dan pengujian hipotesis yaitu analisis deskriptif, analisis uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

B. Hasil Uji Analisis Data Penelitian

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi data yang ditampilkan meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berikut merupakan penjelasan mengenai hasil analisis statistik deskriptif yang berupa deskripsi data dari keseluruhan data yang akan dimasukkan ke dalam model penelitian. Hasil deskripsi data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IR	64	0,42	0,96	0,7859	0,13485
KDKI	64	0,17	0,75	0,3997	0,12572
KOAU	64	0,00	1,00	0,9375	0,24398
KMNJ	64	0,00	0,22	0,0179	0,05034
KINS	64	0,00	0,97	0,5897	0,26421
KASI	64	0,00	0,97	0,3547	0,32272
SIZE	64	25,86	32,05	29,1617	1,47589
TLEV	64	0,02	1,86	0,4906	0,28611
UKAP	64	0,00	1,00	0,5000	0,50395

Sumber: data sekunder diolah

Hasil analisis deskriptif pada tabel 2 di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Integrated Reporting* (IR)

Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan *Rerangka Integrated Reporting* (IR) terdiri dari 48 indikator. Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR menunjukkan bahwa tingkat keselarasan IR memiliki nilai terendah 0,42 dimiliki oleh PT Perdana Karya Perkasa Tbk dan nilai tertinggi 0,96 dimiliki oleh PT Vale Indonesia Tbk dan PT Timah (Persero) Tbk. Nilai rata-rata IR sebesar 0,7859 yang berarti tingkat keselarasan dengan rerangka IR pada laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan berdasarkan *content element* cukup tinggi. Nilai standar deviasi yang muncul sebesar 0,13485. Standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata mencerminkan sebaran IR memiliki variansi yang cukup rendah.

2. Proporsi Komisaris Independen (KDKI)

Variabel independen pertama yaitu Proporsi Dewan Komisaris Independen (KDKI) memiliki nilai minimum 0,17 dan nilai maksimum 0,75, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,3997. Hasil rata-rata tersebut menunjukkan bahwa Proporsi Komisaris Independen lebih dari sepertiga jumlah Proporsi Dewan Komisaris sehingga sesuai dengan peraturan. Nilai standar deviasi dari perhitungan yang dilakukan adalah sebesar 0,12572. Standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata mencerminkan bahwa tingkat sebaran Komisaris Independen memiliki variansi yang cukup rendah.

3. Jumlah Komite Audit (KOAU)

Variabel independen kedua yaitu Jumlah Komite Audit (KOAU). Pada tabel 2 hasil perhitungan Komite Audit memiliki nilai minimal 0,00 dan nilai maksimum 1,00. Komite Audit yang ada pada perusahaan pertambangan diketahui paling sedikit berjumlah dua orang dan paling banyak berjumlah empat orang. Nilai rata-rata Komite Audit sebesar 0,9375 dan nilai standar deviasi sebesar 0,24398. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa jumlah Komite Audit hampir secara keseluruhan pada perusahaan pertambangan telah sesuai dengan ketentuan yaitu setidaknya berjumlah tiga orang. Standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat sebaran Komite Audit memiliki variansi yang cukup rendah.

4. Kepemilikan Manajerial (KMNJ)

Variabel independen ketiga yaitu Kepemilikan Manajemen (KMNJ) memiliki nilai minimum 0,00 yang berarti di dalam perusahaan tersebut tidak

ada kepemilikan oleh manajemen dan nilai maksimum 0,22 yang berarti di dalam perusahaan tersebut terdapat kepemilikan oleh manajemen paling tinggi 0,22. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,0179 dan nilai standar deviasi sebesar 0,05034. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa jumlah Kepemilikan Manajemen terhitung rendah. Standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat sebaran Kepemilikan Manajerial cukup bervariasi.

5. Kepemilikan Institusional (KINS)

Variabel independen keempat yaitu Kepemilikan Institusional (KINS). Nilai minimum yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 0,97. Nilai rata-rata sebesar 0,5897 dan nilai standar deviasi sebesar 0,26421. Nilai rata-rata sebesar 0,5897 dapat diartikan bahwa kepemilikan oleh institusional terhadap perusahaan pertambangan cukup tinggi. Standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat sebaran Kepemilikan Institusional audit memiliki variansi yang cukup rendah.

6. Kepemilikan Asing (KASI)

Variabel independen kelima yaitu Kepemilikan Asing (KASI) yang memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,97. Hasil nilai rata-rata yang ditampilkan sebesar 0,3547. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa jumlah Kepemilikan Asing pada perusahaan sektor pertambangan cukup besar. Nilai standar deviasi yang muncul sebesar

0,32272. Standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat sebaran Kepemilikan Asing memiliki variansi yang cukup rendah.

7. Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

Variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*) merupakan salah satu variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini. Ukuran Perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai minimum sebesar 25,86 sedangkan nilai maksimum sebesar 32,05. Nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 29,1617 dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 1,47589. Standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat sebaran Ukuran Perusahaan memiliki variansi yang cukup rendah.

8. Tingkat *Leverage* (*TLEV*)

Variabel kontrol kedua yang digunakan yaitu Tingkat *Leverage* (*TLEV*). Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai minimum pada tingkat leverage adalah sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 1,86. Nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing memperoleh nilai sebesar 0,4906 dan 0,28611. Standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat sebaran *Leverage* memiliki variansi yang cukup rendah.

9. Ukuran KAP

Variabel kontrol ketiga yaitu Ukuran KAP (*UKAP*) yang memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,00. Rata-rata hasil perhitungan tentang ukuran KAP menunjukkan nilai sebesar 0,5000. Hal ini menunjukkan

bahwa setengah dari jumlah sampel perusahaan pertambangan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang terafiliasi dengan *big four*. Adapun yang lainnya menggunakan jasa kantor audit selain *big four*. Nilai standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0,50395. Standar deviasi lebih tinggi daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat sebaran Ukuran KAP cukup bervariasi.

C. Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Syarat data yang berdistribusi normal yaitu apabila memiliki probabilitas lebih dari 0,05 atau $p > 0,05$.

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Probabilitas	Keterangan
<i>Residual Regresion</i>	0,829	Normal

Sumber: data sekunder diolah

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikan pada model regresi sebesar 0,829, yang mana nilai 0,829 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel dependen yang digunakan dalam model regresi. Uji

multikolinieritas dapat menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Variabel dikatakan tidak memiliki masalah multikolinieritas apabila nilai VIF lebih dari sepuluh ($VIF < 10$) dan nilai *tolarance* kurang dari 0,1 ($tolarance > 0,1$)

Tabel 4. Uji Multikolieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>VIF</i>	<i>Tolerance</i>	
KDKI	1,454	0,688	Tidak terjadi multikolineritas
KOAU	1,672	0,598	Tidak terjadi multikolineritas
KMNJ	1,508	0.663	Tidak terjadi multikolineritas
KINS	1,942	0,515	Tidak terjadi multikolineritas
KASI	2,410	0.415	Tidak terjadi multikolineritas
SIZE	1,646	0,607	Tidak terjadi multikolineritas
TLEV	1,678	0,596	Tidak terjadi multikolineritas
UKAP	1,998	0,500	Tidak terjadi multikolineritas

Sumber: data sekunder diolah

Pada tabel 4 dapat diketahui perhitungan nilai VIF pada variabel independen dan variabel kontrol memiliki nilai kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,005. Itu artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas atau varian dari residual satu persamaan ke pengamatan

lain tetap (homoskedastisitas). Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser*.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig.</i>	Keterangan
KDKI	0,175	Tidak terjadi heterokedastisitas
KOAU	0,809	Tidak terjadi heterokedastisitas
KMNJ	0,313	Tidak terjadi heterokedastisitas
KINS	0,912	Tidak terjadi heterokedastisitas
KASI	0,122	Tidak terjadi heterokedastisitas
SIZE	0,805	Tidak terjadi heterokedastisitas
TLEV	0,769	Tidak terjadi heterokedastisitas
UKAP	0,094	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan pada tabel 5 dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki signifikansi di atas 0,05 yang artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Run-Test*. Hasil uji run test dinyatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
0,727	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: data sekunder diolah

Pada hasil perhitungan menggunakan *run test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,727. Hasil tersebut lebih besar daripada 0,05 ($0,727 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi aurokorelasi.

D. Hasil Uji Analisis Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran dugaan penelitian atau hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis menggunakan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dan kontrol secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian adalah sebesar 5%. Berikut hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan *software* pengolahan statistik SPSS.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Proporsi Komisaris Independen berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR. Berikut hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t dan koefisien determinasi.

a. Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t Komisaris Independen terhadap IR

Variabel	t_{hitung}	Sig.	α	Hasil
Komisaris Independen – IR	-0,946	0,348	0,05	Tidak didukung

Sumber: data sekunder diolah

Hasil uji t pada tabel 7 dapat diketahui bahwa *p-value* sebesar 0,348 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,348 > 0,05$), maka variabel Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H1 yang diajukan tidak didukung.

b. Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi Komisaris Independen terhadap IR

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,119	0,014	-0,002

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,014. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa 1,4% pada variabel Proporsi Komisaris Independen dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR, sedangkan sisanya 98,6% dijelaskan oleh faktor lain.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Jumlah Komite Audit berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR. Berikut hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t dan koefisien determinasi.

a). Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t Komite Audit terhadap IR

Variabel	t _{hitung}	Sig.	α	Hasil
Komite Audit – IR	2,476	0,016	0,05	Didukung

Sumber: data sekunder diolah

Pada hasil uji sesuai dengan tabel 9 dapat diketahui bahwa *p-value* sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$), maka variabel Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka disimpulkan bahwa H2 didukung.

b). Koefisien Determinasi

Tabel 10. Koefisien Determinasi Komite Audit terhadap IR

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,300	0,090	0,075

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,090. Nilai tersebut memiliki arti bahwa 9% variabel jumlah Komite Audit dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR, sedangkan sisanya 91% dijelaskan oleh faktor lain.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR. Berikut hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t dan koefisien determinasi.

a). Uji t

Tabel 11. Hasil Uji t Kep. Manajerial terhadap IR

Variabel	t _{hitung}	Sig.	A	Hasil
Kepemilikan Institusional – IR	1,281	0,205	0,05	Tidak didukung

Sumber: data sekunder diolah

Hasil uji pada tabel 11 menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,205 yang lebih besar dari 0,05 ($0,205 > 0,004$), maka variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 yang diajukan tidak terdukung.

b). Koefisien Determinasi

Tabel 12. Koefisien Determinasi Kep. Manajerial terhadap IR

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,161	0,026	0,010

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,026. Nilai tersebut memiliki arti bahwa 2,6% variabel Kepemilikan Manajerial dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR, sedangkan sisanya 97,4% dijelaskan oleh faktor lain.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan

Rerangka IR. Berikut hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t dan koefisien determinasi.

a). Uji t

Tabel 13. Hasil Uji T Kep. Institusional terhadap IR

Variabel	t_{hitung}	Sig.	α	Hasil
Kepemilikan Institusional – IR	0,181	0,857	0,05	Tidak didukung

Sumber: data sekunder diolah

Hasil uji t pada tabel 13 menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,857 yang lebih besar dari 0,05 ($0,857 > 0,05$), maka variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H4 yang diajukan tidak didukung.

b). Koefisien Determinasi

Tabel 14. Koefisien Determinasi Kep. Institusional terhadap IR

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,023	0,001	-0,016

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,001. Nilai tersebut memiliki arti bahwa 0,1% variabel Kepemilikan Manajerial dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR, sedangkan sisanya 99,9% dijelaskan oleh faktor lain.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima menyatakan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR. Berikut hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t dan koefisien determinasi.

a). Uji t

Tabel 15. Hasil Uji t Kep. Asing terhadap IR

Variabel	t_{hitung}	Sig.	A	Hasil
Kepemilikan Asing - IR	0,436	0,664	0,05	Tidak didukung

Sumber: data sekunder diolah

Hasil uji pada tabel 15 menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,664 lebih besar dari 0,05 ($0,664 > 0,05$), maka variabel Kepemilikan Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_5 tidak didukung.

b). Koefisien Determinasi

Tabel 16. Koefisien Determinasi Kep. Asing terhadap IR

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,055	0,003	-0,013

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,003. Nilai tersebut memiliki arti bahwa 0,3% variabel Kepemilikan Asing dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR, sedangkan sisanya 99,7% dijelaskan oleh faktor lain.

6. Pengujian Hipotesis Keenam

Hipotesis keenam menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR. Berikut hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t dan koefisien determinasi.

a). Uji t

Tabel 17. Hasil Uji t Ukuran Perusahaan terhadap IR

Variabel	t_{hitung}	Sig.	A	Hasil
Ukuran Perusahaan - IR	5,370	0,000	0,05	Didukung

Sumber: data sekunder diolah

Hasil uji pada tabel 17 menunjukkan *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 > 0,05$), maka variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H6 didukung.

b). Koefisien Determinasi

Tabel 18. Koefisien Determinasi Ukuran Perusahaan terhadap IR

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,563	0,317	0,306

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 18 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,317. Nilai tersebut memiliki arti bahwa 31,7% variabel Ukuran Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR, sedangkan sisanya 63% dijelaskan oleh faktor lain.

7. Pengujian Hipotesis Ketujuh

Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa Tingkat *Leverage* berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR. Berikut hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t dan koefisien determinasi.

a). Uji t

Tabel 19. Hasil Uji t Tingkat Leverage terhadap IR

Variabel	t_{hitung}	Sig.	A	Hasil
Tingkat <i>Leverage</i> - IR	0,618	0,539	0,05	Tidak didukung

Sumber: data sekunder diolah

Hasil uji pada tabel 19 menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,539 lebih kecil daripada 0,05 ($0,539 > 0,05$) maka variabel Tingkat *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H7 tidak didukung.

b). Koefisien Determinasi

Tabel 20. Koefisien Determinasi Tingkat Leverage terhadap IR

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,078	0,006	-0,010

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 20 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,006. Nilai tersebut memiliki arti bahwa 0,6% variabel Tingkat *Leverage* dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR, sedangkan sisanya 99,4% dijelaskan oleh faktor lain.

8. Pengujian Hipotesis Kedelapan

Hipotesis kedelapan menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR. Berikut hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t dan koefisien determinasi.

a). Uji t

Tabel 21. Hasil Uji t Ukuran KAP terhadap IR

Variabel	t_{hitung}	Sig.	A	Hasil
Ukuran KAP - IR	4,862	0,000	0,05	Didukung

Sumber: data sekunder diolah

Hasil uji pada tabel 21 menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka variabel Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H8 didukung.

b). Koefisien Determinasi

Tabel 22. Koefisien Determinasi Ukuran KAP terhadap IR

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,525	0,276	0,264

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 22 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang dieproleh sebesar 0,276. Nilai tersebut memiliki arti bahwa 27,6% variabel Ukuran KAP dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR, sedangkan sisanya 72,4% dijelaskan oleh faktor lain.

9. Pengujian Hipotesis Kesembilan

Hipotesis kesembilan menyatakan Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Tingkat *Leverage* dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR. Berikut hasil pengujian hipotesis menggunakan program SPSS.

a). Uji F

Tabel 23. Hasil Uji F

Model	F _{hitung}	Sig.	Hasil
Regresi	7,700	0,000	Didukung

Sumber: data sekunder diolah

Hasil uji F pada tabel 23 menunjukkan bahwa nilai F tabel sebesar 7,700 dan signifikansi dari uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka kedelapan variabel berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H9 didukung.

b). Koefisien Determinasi

Tabel 24. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,727	0,528	0,460

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 24 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,528. Nilai tersebut memiliki arti bahwa

52,8% variabel Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR dapat dijelaskan oleh variabel Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Ukuran perusahaan, Tingkat *Leverage* dan Ukuran KAP, sedangkan sisanya 47,2% dijelaskan oleh faktor lain.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada tabel 7 variabel Proporsi Komisaris Independen (KDKI) diperoleh t hitung sebesar -0,946 dan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,743. Karena p -value lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting*.

Menurut peraturan yang berlaku syarat proporsi komisaris independen dari keseluruhan anggota dewan komisaris adalah sebesar 30%. Namun terkadang keberadaan komisaris independen dalam perusahaan hanyalah untuk memenuhi persyaratan dan suatu keharusan bagi perusahaan dalam menerapkan *corporate governance* (Wijaya, 2009). Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan diharapkan mewakili kepentingan pemilik saham minoritas, akan tetapi jumlah komisaris independen lebih sedikit

dibandingkan dengan anggota dewan komisaris yang mewakili pemegang saham mayoritas. Hal ini menyebabkan fungsi pengawasan dan pembuatan keputusan oleh komisaris independen tidak berjalan efektif. Pengawasan yang tidak efektif akan menyebabkan pengungkapan informasi perusahaan yang tidak menyeluruh kepada *stakeholder*, sehingga akan mempengaruhi tingkat keselarasan laporan tahunan terhadap rerangka *integrated reporting*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dkk. (2013) bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap laporan tahunan menggunakan *Sustainability Report*. Sementara itu hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Frias-Aceituno et al. (2013) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap penyebaran *integrated information*.

2. Pengaruh Jumlah Komite Audit Independen terhadap Tingkat Keselarasan dengan Rerangka *Integrated Reporting* (IR)

Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian regresi di atas dapat dilihat bahwa Jumlah Komite Audit mempunyai nilai *t* hitung sebesar 2,318 dan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah Komite Audit berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting*.

Komite audit mempunyai peran dalam pengawasan terhadap aktivitas perusahaan sehingga manajemen tidak akan melakukan tindakan penyelewengan. Komite audit juga dapat menunjukkan tugasnya dalam meminimalisir *agency problem* dan menekan agen (manajemen) bertindak secara rasional untuk kepentingan pemegang saham. Komite audit dianggap mendukung prinsip responsibilitas dalam penerapan *corporate governance* yang mengarahkan perusahaan untuk memberikan informasi yang sebenarnya dalam pelaporannya. Komite audit mampu memberikan dorongan kepada manajemen perusahaan untuk dapat bekerja lebih efektif dan efisien sehingga mendorong pengungkapan informasi perusahaan, termasuk laporan tahunan perusahaan yang sesuai dengan *integrated reporting*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmed H. & Abdifatah (2015) dan Ahmed & Anifowose (2016), yang menyatakan bahwa Komite Audit mempunyai pengaruh terhadap tingkat keselarasan laporan tahunan dengan rerangka IR. Sementara itu, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Habbash (2015) yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan perusahaan yang menggunakan *Responsibility Report*.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Tingkat Keselarasan dengan Rerangka *Integrated Reporting* (IR)

Hasil perhitungan pengujian regresi pada tabel 11 menunjukkan bahwa diperoleh nilai t hitung sebesar 1,281 dan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,205. Oleh karena p -value lebih besar dari 0,05 ($0,205 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* sehingga hipotesis tidak terdukung.

Kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap tingkat tingkat keselarasan dengan rerangka *integrated reporting* dapat disebabkan karena masih sedikit perusahaan yang memberikan saham kepada pihak manajer sehingga kepemilikan saham manajer cenderung kecil. Proporsi yang kecil menjadikan pihak manajer tidak memiliki kendali dalam menentukan informasi apa saja yang harus diungkapkan karena kebijakan banyak dikendalikan oleh pihak mayoritas (Hardiningsih, 2010). Kepemilikan manajer yang kecil juga mengakibatkan pihak manajer belum merasa memiliki perusahaan sehingga antara kepentingan pihak manajer dengan kepentingan perusahaan belum selaras. Ketidakselarasan antara kepentingan pihak manajer dengan kepentingan perusahaan dapat menjadikan kinerja manajer kurang maksimal termasuk dapat mempengaruhi pengungkapan laporan tahunan perusahaan sesuai dengan rerangka *integrated reporting*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurrahman & Sudarno (2013) bahwa kepemilikan manajer tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengungkapan CSR di dalam *Sustainability Report* (SR). Penelitian ini tidak

sejalan dengan Aziz (2014) yang mengungkapkan Kepemilikan Saham Manajerial berpengaruh positif terhadap Kualitas Pengungkapan SR.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tingkat Keselarasan dengan Rerangka *Integrated Reporting* (IR)

Hasil uji regresi pada tabel 13 menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,181 dan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,857. Oleh karena *p-value* lebih besar dari 0,05 ($0,857 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting*.

Kepemilikan institusional dapat berfungsi sebagai salah satu instrumen mekanisme pengawasan yang baik di dalam perusahaan. Adanya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tingkat keselarasan laporan tahunan dengan rerangka IR dapat disebabkan oleh kepemilikan institusional di Indonesia yang belum terlalu mempertimbangkan *integrated reporting* sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi. Para investor institusional belum menekan perusahaan untuk melakukan pelaporan tahunan yang terintegrasi. Faktor lain adalah investor institusional yang lebih fokus pada peningkatan kinerja perusahaan dan berusaha memaksimalkan keuntungan perusahaan daripada pengungkapan informasi yang luas, termasuk *integrated reporting*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusuma dkk. (2014) dan Aziz (2014) yang menemukan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh pada *Sustainability Report* (SR). Namun, penelitian ini berbeda dengan yang dikemukakan oleh Nurrahman & Sudarno (2013) dan Sari dkk. (2013) dan Habbash (2015) bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap SR.

5. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Tingkat Keselarasan dengan Rerangka *Integrated Reporting* (IR)

Hasil pengujian regresi pada tabel 15 menunjukkan bahwa nilai t hitung yang diperoleh sebesar 0,436 dan nilai signifikansi atau p -value sebesar 0,664. Oleh karena p -value lebih besar dari signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,664 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting*.

Ada beberapa hal penyebab kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap tingkat keselarasan laporan tahunan perusahaan dengan rerangka IR. Tersebar nya mayoritas kepemilikan saham oleh pihak asing menjadikan pelaksanaan pengawasan para pemegang saham kepada pihak manajemen perusahaan menjadi lemah karena pemegang saham asing tidak mempunyai tindakan yang intensif dan kemampuan untuk mengawasi manajemen. Faktor lain yaitu kepemilikan oleh pihak asing pada perusahaan pertambangan di

Indonesia secara umum belum menekankan pengungkapan informasi perusahaan secara luas, termasuk laporan tahunan yang terintegrasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Kusuma, Tanjung, & Darlis (2014) yang menemukan bahwa Kepemilikan Saham Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan tahunan berdasar *Sustainability Report* (SR). Namun, hasil penelitian berbeda yang ditemukan oleh Sembiring (2005) dan Nurrahman & Sudarno (2013) menunjukkan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap perusahaan yang melakukan pengungkapan SR.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Keselarasan dengan Rerangka *Integrated Reporting* (IR)

Hasil pengujian regresi pada tabel 17 menunjukkan bahwa nilai t hitung yang diperoleh sebesar 5,370 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting*.

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu perusahaan ekstraktif yang kegiatannya mengambil dan memanfaatkan kekayaan alam. Menurut Hackston & Milne (1996) dalam Sembiring (2005) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aktivitas ekonomi yang memodifikasi lingkungan, seperti perusahaan ekstraktif, lebih mungkin mengungkapkan informasi

perusahaan dibanding industri yang lain. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan dianggap akan semakin luas dalam mengungkapkan informasi aktivitas perusahaannya. Teori agensi menjelaskan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka memunculkan biaya keagenan yang semakin besar. Salah satu cara perusahaan besar untuk mengurangi biaya keagenan adalah dengan mengungkapkan informasi yang lebih luas, termasuk melalui pelaporan terintegrasi.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) dan Kurniawati (2013) yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perusahaan yang mengungkapkan SR. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Fr. Reni (2006) dan Sari, Sutrisno, & Sukaharsono (2013) yang menyatakan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

7. Pengaruh Tingkat *Leverage* terhadap Tingkat Keselarasan dengan Rerangka *Integrated Reporting* (IR)

Hasil pengujian regresi pada tabel 19 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,618 dan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 5,539. Oleh karena *p-value* lebih besar dari 0,05 ($5,539 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting*.

Manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari *debtholders* (Sembiring, 2005). Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan melaporkan laba saat ini dengan lebih tinggi. Perusahaan dalam mencapai laba yang tinggi berusaha akan mengurangi biaya-biaya. Pelaporan perusahaan yang terintegrasi dianggap memerlukan biaya dan waktu yang panjang sehingga perusahaan akan mengurangi tingkat pelaporan yang masih bersifat sukarela.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sembiring, (2005) dan Fr. Reni (2006) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap Praktik Pengungkapan SR. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan yang dilakukan oleh Lidya (2011) dan Kurniawati (2013) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan SR.

8. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Tingkat Keselarasan dengan Rerangka *Integrated Reporting* (IR)

Hasil pengujian regresi pada tabel 21 menunjukkan bahwa nilai t hitung yang diperoleh sebesar 4,862 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,000 > 0,05$), maka dapat

disimpulkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting*.

KAP yang berukuran besar cenderung lebih independen terhadap kliennya. Ukuran KAP yang besar dianggap dapat memberikan kualitas audit yang lebih tinggi karena memiliki reputasi yang tinggi. Kuantitas dan kualitas KAP besar dianggap lebih siap dalam penerapan pelaporan terintegrasi. Kelebihan dari KAP *big 4* yaitu memiliki kantor yang tersebar di seluruh dunia sedangkan KAP kecil menjalankan kegiatan audit hanya pada perusahaan lokal. Pengalaman dalam memberikan jasa audit pada KAP besar lebih banyak. KAP besar memiliki kemampuan untuk memberikan saran-saran kepada perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi perusahaannya, termasuk pelaporan terintegrasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cafferaman dan Cooke (2000) dalam Huda (2015) dan Huda (2015) yang mana Reputasi Auditor KAP berpengaruh terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan. Namun penelitian oleh Alaseed (2005) dalam Lukita (2015) dan Lukita (2015) menyatakan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela.

9. Pengaruh Komposisi Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Tingkat *Leverage* dan Ukuran KAP terhadap Tingkat Keselarasan dengan Rerangka *Integrated Reporting* (IR)

Hasil pengujian regresi pada tabel 23 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 7,700 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,000 > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Struktur *Corporate Governance* (CG), dan variabel kontrol signifikan terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* sehingga H9 didukung.

Struktur CG, Ukuran Perusahaan, Tingkat *Leverage*, dan Ukuran KAP mempunyai peran dalam pengawasan keseluruhan aktivitas perusahaan. Masing-masing dari elemen tersebut saling bekerjasama dan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di dalam perusahaan termasuk *agency problem* dan informasi asimetri. Konflik antara *shareholder* dengan *stakeholder* mampu ditekan. Selain itu, perusahaan mampu mewujudkan transparansi dan responsibilitas dalam pengungkapan informasi terhadap seluruh pemangku kepentingan, termasuk dalam laporan terintegrasi. Informasi tersebut memberikan gambaran keseluruhan perusahaan dalam menghasilkan nilai perusahaan dan kondisi perusahaan dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

F. KETERBATASAN

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih belum sempurna dan masih terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan dari sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2015 dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga jumlah sampel yang digunakan tidak terlalu banyak.
2. Penelitian ini menggunakan variabel independen Struktur *Corporate Governance* (CG) yang terdiri dari Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing.
3. Pada variabel dependen yaitu Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* (IR) pengukurannya hanya menggunakan *Content Element*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* (IR). Struktur CG terdiri dari Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing. Ukuran Perusahaan, Tingkat *leverage* dan Ukuran KAP digunakan sebagai variabel kontrol. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2015.

Berdasarkan serangkaian pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil dan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing dan Tingkat *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR.
2. Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR.
3. Struktur CG, Ukuran Perusahaan, Tingkat *Leverage* dan Ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR.

B. SARAN

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel lebih dari satu sektor dan menggunakan beberapa tahun pengamatan sehingga akan dapat diketahui ada tidaknya pengaruh setiap tahunnya.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen seperti Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Publik, Kepemilikan Pemerintah dan lain-lain.
3. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya terkait pengukuran Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR tidak hanya menggunakan *Content Element* tetapi juga menggunakan *Guiding Principles*.

DAFTAR PUSTAKA

- ACCA, & Eufosif. (2013, Juni 27). What do Investors Expect from Non-Financial Reporting? Diambil pada tanggal 26 Januari 2017. dari www.accaglobal.com
- Aditya, N. F. (2015). Penilaian Tingkat Keselarasan Antara Rerangka Integrated Reporting <IR> dan Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia. *Skripsi*. UGM
- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ahmed, H. A., & Anifowose, M. (2016). Audit Committee and Integrated Reporting Practice: Does Internal Assurance Matter. *Managerial Auditing Journal*. 31(8/9). 915-948.
- Ahmed, H., & Abdifatah. (2015). The Role of Audit Committee Attributes in Intellectual Capital Disclosures: Evidence from Malaysia. *Managerial Auditing Journal*. 30(8/9). 756-784.
- Alkhafaji, A. F. (2007). Corporate Governance The Evolution of The Sarbanes-Oxley Act and Its Impact on Corporate America. *Competitiveness Review: An International Business Journal*, 17(3). 193-202.
- Azhara, M. E. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. UGM
- Aziz, A. (2014). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Universitas Tanjungpura*. 66.
- Boediono, G. S. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisa Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VII. Universitas Sebelas Maret*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Fundamental of Financial Management*. Jakarta: Erlangga.
- Charles, F. J. (2006). Corporate Governance. *Corporate Reputation Review*. 1.
- Churet, C., et al . (2014). Integrated Reporting, Quality of Management, and Financial Performance. *Journal of Applied Corporate Finance*. 8.
- Ernst and Young. (2014). *Integrated Reporting Elevating Value*. Diambil pada tanggal 19 Januari 2017. dari EY: www.ey.com

- FCGI. (2000, Febuari 8). *Forum for Corporate Governance in Indonesia*. Diambil pada tanggal 23 Januari 2017. dari Forum for Corporate Governance in Indonesia: www.fcgi.or.id
- Fr. Reni, R. A. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Makalah SNA IX*.
- Freeman, R. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder's Approach*. Pitman. Boston. MA
- Frias-Aceituno, J. et al. (2013, Juli/Agustus). The Role of The Board in The Dissemination of Integrated Corporate Social Reporting. *Corporate Social Responsibility & Environmental Management*. 20(4). 219-233.
- Habbash, M. (2015). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure : Evidence from Saudi Arabia. *Journal of Social Responsibility*. 10(9). 267-283.
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*. 2.
- Hermalin, B. E., & Weisbach, M. S. (1998). The Detrerminants of Board Composition. *Rand Journal of Economics*, 19(4). 589-606.
- Huda, A. N. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Profitabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela. *Skripsi*. UGM.
- International Integrated Reroting Council's. (2013). *The International <IR> Framework*. UK: IIRC.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 4. 60-305.
- Klapper, L., & Love, I. (2002, April). Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Market. *World Bank Policy Research Working Paper*.
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Kurniawati, F. A. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Skripsi*. UGM

- Kusuma, D., dkk. (2014). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di dalam Sustainability Report. *JOM FEKO*. 1.
- Lestari, R. (2012). Hubungan Antara Implementasi Kualitas Good Corporate Governance (GC) Dengan Kinerja Perusahaan Pada Industri Perbankan. *Tesis*. UGM
- Lidya, Y. (2011). The Effect Characteristics of Company Toward Corporate Social Responsibility Disclosures In Mining Company Listed At. *Jurnal Reformasi Ekonomi*. 4.
- Lukita, A. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Proporsi Kepemilikan Asing, dan Ukuran KAP terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela. *Skripsi*. UGM
- Mainardes, E. W., Alves, H., & Raposo, M. (2011). Stakeholder Theory: Issues to Resolve. *Management Decision*. 2.
- Navi, B. S. (2014). Presentation of Financial and Non-Financial Performance in Integrated Reporting: A Study. *International Journal of Applied Financial Management Perspectives*. 3(1). pp. 751-755.
- Nazier, D. M., & Umiyati, I. (2014). Transformasi sustainability Reporting Menuju Integrated Reporting (IR) sebagai Cerminan Semakin Luasnya Akuntabilitas dalam Corporate Governance. *STIE Sutaatmadja Subang*. 4.
- Nurafiati, R. (2011). Pengaruh Corporate Governance terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Skripsi*, .
- Nurhidayat, I. (2011). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Pasar Perusahaan Perbankan Publik di Indonesia Tahun 2003-2007. *Tesis*. UGM
- Nurrahman, A., & Sudarno. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2(1). 1-14.
- Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD). (2004). *OECD Principles of Corporate Governance*. Diambil pada tanggal 4 Februari 2017. dari www.oecd.org
- Peat, M. (2011). The Integrated Imperative. *Accountancy Future*(3), 8-9.
- PricewaterhouseCoopers. (2013). Point of View Integrated Reporting Going Beyond The Financial Results. Diambil pada tanggal 19 Januari 2017. dari www.pwc.com

- Puspita, G. M. (2014). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Rasio Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Economic Value Added (EVA). *Skripsi*. UGM
- Rahardjo, B. (2005). *Laporan Keuangan Perusahaan Membaca, Memahami, dan Menganalisis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Roth, P. H. (2014). Is Integrated Reporting in the Future? Considering the Costs, Benefits, and Role of CPAs Management Corporate Finance. *The CPA Journal (March)*.
- Sari, A. R., dkk. (2013, September). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility di dalam Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 11(3). 481-491.
- Sari, R. C., Rika, P. L., & Djajadikerta, H. G. (2016). Development of Tunneling Detection Model: A New Corporate Performance Improvement. *Jurnal Pengurusan*. 3.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. 379-395.
- Sinaga, A. M. (2011). Pengaruh Elemen Good Corporate Governance (GCG) terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada Sektor Perbankan Indonesia. *Skripsi*. UGM
- Stent, W., & Dowler, T. (2015). Early Assessments of The Gap Between Integrated Reporting and Current Corporate Reporting. *Emerald*. 23(1). 92-117.
- Stiglitz, J. (2009). *The Financial Crisis of 2007/2008 and its Macro-economic Consequences*. New York. NY: Columbia University.
- Susanti, S., & Riharjo, I. B. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Cosmetics and Household. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 152-167.
- Tarjo. (2002). Analisa Free Cash Flow dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Mempublik di Indonesia. *Tesis*. UGM.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Utami, K. (2016). Disclosure dan Cost of Capital: Implementasi Integrated Reporting. *Symposium Nasional Akuntansi XIX*. (hal. 1-2). Lampung.
- Vorster, S., & Marais, C. (2014, November 2). Corporate Governance, Integrated Reporting, and Stakeholder Management: A Case Study of Eskom. *African Journal of Business Ethic*. 8(2). 31-57.
- Wijaya, R. E. (2009). Keberadaan Corporate Governance dan Kondisi Financial Distressed terhadap Voluntary Disclosure. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 13.
- Wulf, I., et al. (2014, October). Development Toward Integrated Reporting, and Its Impact on Corporate Governance: a Two Dimensional Approach to Accounting with Reference to The German Two-Tier System. *Journal of Management Control*. 25(2). 135-164.
- Yulianasari, N. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. *Tesis*. UGM

Lampiran

Lampiran 1 Perhitungan Variabel
Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan
Periode 2014-2015

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.
2.	ARII	PT Atlas Resources Tbk.
3.	BUMI	PT Bumi Resources Tbk.
4.	BYAN	PT Bayan Resources Tbk.
5.	DEWA	PT Darma Henwa Tbk.
6.	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk.
7.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.
8.	HRUM	PT Harum energy Tbk.
9.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
10.	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk.
11.	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.
12.	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.
13.	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
14.	PTRO	PT Petrosea Tbk.
15.	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk.
16.	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.
17.	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk.
18.	BIPI	PT Benakat Integra Tbk.
19.	ELSA	PT Elnusa Tbk.
20.	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk.
21.	MEDC	PT Medco Energi International Tbk.
22.	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.
23.	ANTM	PT Aneka Tambang (Perseo) Tbk.
24.	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk.
25.	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk.
26.	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk.
27.	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.
28.	PSAB	PT J Resources Asia Pasific Tbk.
29.	SMRU	PT SMR Utama Tbk.
30.	TINS	PT Timah (Persero) Tbk.
31.	CTTH	PT Citatah Tbk.
32.	MITI	PT Mitra Investindo Tbk.

Sumber: IDX (2017)

**Daftar Komposisi Komisaris Independen pada Perusahaan Pertambangan
Periode 2014-2015**

No.	Nama Perusahaan	2014			2015		
		DKI	DK	KDKI	DKI	DK	KDKI
1.	ADRO	2	5	0,40	2	5	0,40
2.	ARII	2	6	0,33	2	6	0,33
3.	BUMI	3	8	0,38	3	8	0,38
4.	BYAN	2	5	0,40	2	5	0,40
5.	DEWA	2	5	0,40	2	5	0,40
6.	DOID	4	6	0,67	4	6	0,67
7.	GEMS	2	5	0,40	2	5	0,40
8.	HRUM	2	5	0,40	2	5	0,40
9.	ITMG	1	6	0,17	1	6	0,17
10.	KKGI	2	5	0,40	2	5	0,40
11.	MYOH	1	3	0,33	1	3	0,33
12.	PKPK	1	3	0,33	1	3	0,33
13.	PTBA	2	6	0,33	2	6	0,33
14.	PTRO	2	5	0,40	2	5	0,40
15.	SMMT	3	4	0,75	3	4	0,75
16.	TOBA	2	3	0,67	2	3	0,67
17.	ARTI	1	2	0,50	1	2	0,50
18.	BIPI	2	4	0,50	2	4	0,50
19.	ELSA	2	5	0,40	2	5	0,40
20.	ESSA	2	4	0,50	2	4	0,50
21.	MEDC	2	6	0,33	2	6	0,33
22.	RUIS	1	3	0,33	1	3	0,33
23.	ANTM	2	6	0,33	2	6	0,33
24.	CITA	1	3	0,33	1	3	0,33
25.	CKRA	1	2	0,50	1	2	0,50
26.	DKFT	1	3	0,33	1	3	0,33
27.	INCO	2	9	0,22	2	9	0,22
28.	PSAB	1	3	0,33	1	3	0,33
29.	SMRU	1	2	0,50	1	2	0,50
30.	TINS	2	5	0,40	2	5	0,40
31.	CTTH	1	3	0,33	1	3	0,33
32.	MITI	1	5	0,20	1	5	0,20

Daftar Jumlah Komite Audit pada Perusahaan Pertambangan Periode 2014-2015

No.	Nama Perusahaan	Tahun	KOMAU	Skor
1.	PT Adaro Energy Tbk.	2014	3	1
2.	PT Atlas Resources Tbk.	2014	2	0
3.	PT Bumi Resources Tbk.	2014	3	1
4.	PT Bayan Resources Tbk.	2014	3	1
5.	PT Darma Henwa Tbk.	2014	3	1
6.	PT Delta Dunia Makmur Tbk.	2014	3	1
7.	PT Golden Energy Mines Tbk.	2014	3	1
8.	PT Harum energy Tbk.	2014	3	1
9.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	2014	3	1
10.	PT Resource Alam Indonesia Tbk.	2014	3	1
11.	PT Samindo Resources Tbk.	2014	3	1
12.	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.	2014	3	1
13.	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	2014	4	1
14.	PT Petrosea Tbk.	2014	3	1
15.	PT Golden Eagle Energy Tbk.	2014	3	1
16.	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.	2014	3	1
17.	PT Ratu Prabu Energi Tbk.	2014	2	0
18.	PT Benakat Integra Tbk.	2014	3	1
19.	PT Elnusa Tbk.	2014	4	1
20.	PT Surya Esa Perkasa Tbk.	2014	4	1
21.	PT Medco Energi International Tbk.	2014	3	1
22.	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.	2014	3	1
23.	PT Aneka Tambang (Perseo) Tbk.	2014	4	1
24.	PT Cita Mineral Investindo Tbk.	2014	3	1
25.	PT Cakra Mineral Tbk.	2014	3	1
26.	PT Central Omega Resources Tbk.	2014	3	1
27.	PT Vale Indonesia Tbk.	2014	4	1
28.	PT J Resources Asia Pasific Tbk.	2014	3	1
29.	PT SMR Utama Tbk.	2014	3	1
30.	PT Timah (Persero) Tbk.	2014	4	1
31.	PT Citatah Tbk.	2014	3	1
32.	PT Mitra Investindo Tbk.	2014	3	1

No.	Nama Perusahaan	Tahun	KOMAU	Skor
33.	PT Adaro Energy Tbk.	2015	3	1
34.	PT Atlas Resources Tbk.	2015	2	0
35.	PT Bumi Resources Tbk.	2015	3	1
36.	PT Bayan Resources Tbk.	2015	3	1
37.	PT Darma Henwa Tbk.	2015	3	1
38.	PT Delta Dunia Makmur Tbk.	2015	3	1
39.	PT Golden Energy Mines Tbk.	2015	3	1
40.	PT Harum energy Tbk.	2015	3	1
41.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	2015	3	1
42.	PT Resource Alam Indonesia Tbk.	2015	3	1
43.	PT Samindo Resources Tbk.	2015	3	1
44.	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.	2015	3	1
45.	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	2015	4	1
46.	PT Petrosea Tbk.	2015	3	1
47.	PT Golden Eagle Energy Tbk.	2015	3	1
48.	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.	2015	3	1
49.	PT Ratu Prabu Energi Tbk.	2015	2	0
50.	PT Benakat Integra Tbk.	2015	3	1
51.	PT Elnusa Tbk.	2015	4	1
52.	PT Surya Esa Perkasa Tbk.	2015	4	1
53.	PT Medco Energi International Tbk.	2015	3	1
54.	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.	2015	3	1
55.	PT Aneka Tambang (Perseo) Tbk.	2015	4	1
56.	PT Cita Mineral Investindo Tbk.	2015	3	1
57.	PT Cakra Mineral Tbk.	2015	3	1
58.	PT Central Omega Resources Tbk.	2015	3	1
59.	PT Vale Indonesia Tbk.	2015	4	1
60.	PT J Resources Asia Pasific Tbk.	2015	3	1
61.	PT SMR Utama Tbk.	2015	3	1
62.	PT Timah (Persero) Tbk.	2015	4	1
63.	PT Citatah Tbk.	2015	3	1
64.	PT Mitra Investindo Tbk.	2015	3	1

**Daftar Proporsi Kepemilikan Manajerial pada Perusahaan Pertambangan
Periode 2014-2015**

No.	Nama Perusahaan	Tahun	JSM	JSB	KMNJ
1.	PT Adaro Energy Tbk.	2014	4.837.043.450	31.985.962.000	0,151
2.	PT Atlas Resources Tbk.	2014	653.842.000	3.000.000.000	0,218
3.	PT Bumi Resources Tbk.	2014	0	36.627.020.427	0,000
4.	PT Bayan Resources Tbk.	2014	446.794.500	3.333.333.500	0,134
5.	PT Darma Henwa Tbk.	2014	0	21.853.733.792	0,000
6.	PT Delta Dunia Makmur Tbk.	2014	1.000.500	8.245.228.732	0,000
7.	PT Golden Energy Mines Tbk.	2014	0	5.882.353.000	0,000
8.	PT Harum energy Tbk.	2014	275.000	2.703.620.000	0,000
9.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	2014	153.000	1.129.925.000	0,000
10.	PT Resource Alam Indonesia Tbk.	2014	1.555.000	1.000.000.000	0,002
11.	PT Samindo Resources Tbk.	2014	0	2.206.312.500	0,000
12.	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.	2014	0	1.500.000.000	0,000
13.	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	2014	60.000	2.304.131.950	0,000
14.	PT Petrosea Tbk.	2014	0	1.008.605.000	0,000
15.	PT Golden Eagle Energy Tbk.	2014	0	3.150.000.000	0,000
16.	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.	2014	54.800	2.012.491.000	0,000
17.	PT Ratu Prabu Energi Tbk.	2014	25.464.600	1.568.000.000	0,016
18.	PT Benakat Integra Tbk.	2014	0	36.508.170.014	0,000
19.	PT Elnusa Tbk.	2014	0	7.298.500.000	0,000
20.	PT Surya Esa Perkasa Tbk.	2014	0	1.100.000.000	0,000
21.	PT Medco Energi International Tbk.	2014	0	3.332.451.450	0,000
22.	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.	2014	0	1.630.000.000	0,000
23.	PT Aneka Tambang (Perseo) Tbk.	2014	1.200.750	9.538.459.750	0,000
24.	PT Cita Mineral Investindo Tbk.	2014	0	3.370.734.900	0,000
25.	PT Cakra Mineral Tbk.	2014	0	5.106.021.090	0,000
26.	PT Central Omega Resources Tbk.	2014	0	5.638.246.600	0,000
27.	PT Vale Indonesia Tbk.	2014	0	9.936.338.720	0,000
28.	PT J Resources Asia Pasific Tbk.	2014	0	5.292.000.000	0,000
29.	PT SMR Utama Tbk.	2014	0	12.000.000.000	0,000
30.	PT Timah (Persero) Tbk.	2014	1.208.488	7.447.753.454	0,000
31.	PT Citatah Tbk.	2014	80.950.200	1.230.839.821	0,066
32.	PT Mitra Investindo Tbk.	2014	2.506.250	1.283.228.000	0,002

No.	Nama Perusahaan	Tahun	JSM	JSB	KMNJ
33.	PT Adaro Energy Tbk.	2015	4.219.255.248	31.985.962.000	0,132
34.	PT Atlas Resources Tbk.	2015	653.862.000	3.000.000.000	0,218
35.	PT Bumi Resources Tbk.	2015	0	36.627.020.427	0,000
36.	PT Bayan Resources Tbk.	2015	446.794.500	3.333.333.500	0,134
37.	PT Darma Henwa Tbk.	2015	0	21.853.733.792	0,000
38.	PT Delta Dunia Makmur Tbk.	2015	1.400.500	8.276.878.732	0,000
39.	PT Golden Energy Mines Tbk.	2015	0	5.882.353.000	0,000
40.	PT Harum energy Tbk.	2015	375.000	2.703.620.000	0,000
41.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	2015	163.500	1.129.925.000	0,000
42.	PT Resource Alam Indonesia Tbk.	2015	1.555.000	1.000.000.000	0,002
43.	PT Samindo Resources Tbk.	2015	0	2.206.312.500	0,000
44.	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.	2015	0	1.500.000.000	0,000
45.	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	2015	190.300	2.304.131.950	0,000
46.	PT Petrosea Tbk.	2015	0	1.008.605.000	0,000
47.	PT Golden Eagle Energy Tbk.	2015	0	3.150.000.000	0,000
48.	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.	2015	54.800	2.012.491.000	0,000
49.	PT Ratu Prabu Energi Tbk.	2015	25.464.600	7.840.000.000	0,003
50.	PT Benakat Integra Tbk.	2015	0	36.508.170.014	0,000
51.	PT Elnusa Tbk.	2015	0	7.298.500.000	0,000
52.	PT Surya Esa Perkasa Tbk.	2015	1.128.300	1.100.000.000	0,001
53.	PT Medco Energi International Tbk.	2015	0	3.332.451.450	0,000
54.	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.	2015	0	1.630.000.000	0,000
55.	PT Aneka Tambang (Perseo) Tbk.	2015	623.066	24.030.784.725	0,000
56.	PT Cita Mineral Investindo Tbk.	2015	0	3.370.734.900	0,000
57.	PT Cakra Mineral Tbk.	2015	0	5.106.021.090	0,000
58.	PT Central Omega Resources Tbk.	2015	0	5.638.246.600	0,000
59.	PT Vale Indonesia Tbk.	2015	0	9.936.338.720	0,000
60.	PT J Resources Asia Pasific Tbk.	2015	0	5.292.000.000	0,000
61.	PT SMR Utama Tbk.	2015	0	12.499.385.782	0,000
62.	PT Timah (Persero) Tbk.	2015	1.208.488	7.447.753.454	0,000
63.	PT Citatah Tbk.	2015	80.950.200	1.230.839.821	0,066
64.	PT Mitra Investindo Tbk.	2015	2.506.250	1.283.228.000	0,002

**Daftar Proporsi Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Pertambangan
Periode 2014-2015**

No.	Nama Perusahaan	Tahun	JSI	JSB	KINS
1.	PT Adaro Energy Tbk.	2014	15.883.941.937	31.985.962.000	0,497
2.	PT Atlas Resources Tbk.	2014	1.530.023.500	3.000.000.000	0,510
3.	PT Bumi Resources Tbk.	2014	14.777.485.702	36.627.020.427	0,403
4.	PT Bayan Resources Tbk.	2014	1.000.000.500	3.333.333.500	0,300
5.	PT Darma Henwa Tbk.	2014	8.585.395.390	21.853.733.792	0,393
6.	PT Delta Dunia Makmur Tbk.	2014	3.264.000.000	8.245.228.732	0,396
7.	PT Golden Energy Mines Tbk.	2014	5.705.882.500	5.882.353.000	0,970
8.	PT Harum energy Tbk.	2014	1.911.958.500	2.703.620.000	0,707
9.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	2014	735.092.000	1.129.925.000	0,651
10.	PT Resource Alam Indonesia Tbk.	2014	648.595.500	1.000.000.000	0,649
11.	PT Samindo Resources Tbk.	2014	1.637.771.359	2.206.312.500	0,742
12.	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.	2014	0	1.500.000.000	0,000
13.	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	2014	625.101.260	2.304.131.950	0,271
14.	PT Petrosea Tbk.	2014	732.024.342	1.008.605.000	0,726
15.	PT Golden Eagle Energy Tbk.	2014	2.626.378.603	3.150.000.000	0,834
16.	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.	2014	1.874.455.000	2.012.491.000	0,931
17.	PT Ratu Prabu Energi Tbk.	2014	1.275.527.512	1.568.000.000	0,813
18.	PT Benakat Integra Tbk.	2014	18.162.027.975	36.508.170.014	0,497
19.	PT Elnusa Tbk.	2014	4.952.703.300	7.298.500.000	0,679
20.	PT Surya Esa Perkasa Tbk.	2014	650.000.000	1.100.000.000	0,591
21.	PT Medco Energi International Tbk.	2014	2.385.696.306	3.332.451.450	0,716
22.	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.	2014	307.400.800	1.630.000.000	0,189
23.	PT Aneka Tambang (Perseo) Tbk.	2014	1.985.363.248	9.538.459.750	0,208
24.	PT Cita Mineral Investindo Tbk.	2014	3.264.761.380	3.370.734.900	0,969
25.	PT Cakra Mineral Tbk.	2014	4.941.726.136	5.106.021.090	0,968
26.	PT Central Omega Resources Tbk.	2014	4.239.754.485	5.638.246.600	0,752
27.	PT Vale Indonesia Tbk.	2014	7.899.991.840	9.936.338.720	0,795
28.	PT J Resources Asia Pasific Tbk.	2014	4.900.250.586	5.292.000.000	0,926
29.	PT SMR Utama Tbk.	2014	8.564.662.352	12.000.000.000	0,714
30.	PT Timah (Persero) Tbk.	2014	1.969.329.069	7.447.753.454	0,264
31.	PT Citatah Tbk.	2014	642.704.541	1.230.839.821	0,522
32.	PT Mitra Investindo Tbk.	2014	882.871.801	1.283.228.000	0,688

No.	Nama Perusahaan	Tahun	JSI	JSB	KINS
33.	PT Adaro Energy Tbk.	2015	16.469.694.942	31.985.962.000	0,515
34.	PT Atlas Resources Tbk.	2015	1.508.521.500	3.000.000.000	0,503
35.	PT Bumi Resources Tbk.	2015	10.777.485.702	36.627.020.427	0,294
36.	PT Bayan Resources Tbk.	2015	1.000.000.500	3.333.333.500	0,300
37.	PT Darma Henwa Tbk.	2015	10.012.844.332	21.853.733.792	0,458
38.	PT Delta Dunia Makmur Tbk.	2015	3.834.332.200	8.276.878.732	0,463
39.	PT Golden Energy Mines Tbk.	2015	5.705.882.500	5.882.353.000	0,970
40.	PT Harum energy Tbk.	2015	1.955.839.500	2.703.620.000	0,723
41.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	2015	793.069.556	1.129.925.000	0,702
42.	PT Resource Alam Indonesia Tbk.	2015	648.903.500	1.000.000.000	0,649
43.	PT Samindo Resources Tbk.	2015	1.637.771.359	2.206.312.500	0,742
44.	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.	2015	0	1.500.000.000	0,000
45.	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	2015	401.088.934	2.304.131.950	0,174
46.	PT Petrosea Tbk.	2015	772.872.207	1.008.605.000	0,766
47.	PT Golden Eagle Energy Tbk.	2015	2.626.441.203	3.150.000.000	0,834
48.	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.	2015	1.874.455.000	2.012.491.000	0,931
49.	PT Ratu Prabu Energi Tbk.	2015		7.840.000.000	0,000
50.	PT Benakat Integra Tbk.	2015	18.162.027.975	36.508.170.014	0,497
51.	PT Elnusa Tbk.	2015	4.987.175.000	7.298.500.000	0,683
52.	PT Surya Esa Perkasa Tbk.	2015	650.000.000	1.100.000.000	0,591
53.	PT Medco Energi International Tbk.	2015	2.630.875.906	3.332.451.450	0,789
54.	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.	2015	519.419.600	1.630.000.000	0,319
55.	PT Aneka Tambang (Perseo) Tbk.	2015	4.307.562.901	24.030.784.725	0,179
56.	PT Cita Mineral Investindo Tbk.	2015	3.264.761.380	3.370.734.900	0,969
57.	PT Cakra Mineral Tbk.	2015	4.690.500.536	5.106.021.090	0,919
58.	PT Central Omega Resources Tbk.	2015	4.239.754.485	5.638.246.600	0,752
59.	PT Vale Indonesia Tbk.	2015	7.899.991.840	9.936.338.720	0,795
60.	PT J Resources Asia Pasific Tbk.	2015	4.900.250.586	5.292.000.000	0,926
61.	PT SMR Utama Tbk.	2015	8.564.688.552	12.499.385.782	0,685
62.	PT Timah (Persero) Tbk.	2015	1.808.271.829	7.447.753.454	0,243
63.	PT Citatah Tbk.	2015	642.704.541	1.230.839.821	0,522
64.	PT Mitra Investindo Tbk.	2015	739.870.383	1.283.228.000	0,577

**Daftar Proporsi Kepemilikan Asing pada Perusahaan Pertambangan Periode
2014-2015**

No.	Nama Perusahaan	Tahun	JSA	JSB	KASI
1.	PT Adaro Energy Tbk.	2014	8.127.632.944	31.985.962.000	0,254
2.	PT Atlas Resources Tbk.	2014	678.873.500	3.000.000.000	0,226
3.	PT Bumi Resources Tbk.	2014	8.477.485.702	36.627.020.427	0,231
4.	PT Bayan Resources Tbk.	2014	1.000.000.500	3.333.333.500	0,300
5.	PT Darma Henwa Tbk.	2014	9.213.020.432	21.853.733.792	0,422
6.	PT Delta Dunia Makmur Tbk.	2014	3.264.000.000	8.245.228.732	0,396
7.	PT Golden Energy Mines Tbk.	2014	5.705.872.500	5.882.353.000	0,970
8.	PT Harum energy Tbk.	2014	0	2.703.620.000	0,000
9.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	2014	735.092.000	1.129.925.000	0,651
10.	PT Resource Alam Indonesia Tbk.	2014	648.595.500	1.000.000.000	0,649
11.	PT Samindo Resources Tbk.	2014	1.637.771.359	2.206.312.500	0,742
12.	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.	2014	0	1.500.000.000	0,000
13.	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	2014	301.762.300	2.304.131.950	0,131
14.	PT Petrosea Tbk.	2014	87.464.965	1.008.605.000	0,087
15.	PT Golden Eagle Energy Tbk.	2014	373.473.550	3.150.000.000	0,119
16.	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.	2014	0	1.568.000.000	0,000
17.	PT Ratu Prabu Energi Tbk.	2014	0	7.840.000.000	0,000
18.	PT Benakat Integra Tbk.	2014	7.838.636.833	36.508.170.014	0,215
19.	PT Elnusa Tbk.	2014	1.049.475.000	7.298.500.000	0,144
20.	PT Surya Esa Perkasa Tbk.	2014	100.000.000	1.100.000.000	0,091
21.	PT Medco Energi International Tbk.	2014	690.813.800	3.332.451.450	0,207
22.	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.	2014	15.055.898	1.630.000.000	0,009
23.	PT Aneka Tambang (Perseo) Tbk.	2014	797.943.458	9.538.459.750	0,084
24.	PT Cita Mineral Investindo Tbk.	2014	2.465.845.680	3.370.734.900	0,732
25.	PT Cakra Mineral Tbk.	2014	4.239.754.485	5.106.021.090	0,830
26.	PT Central Omega Resources Tbk.	2014	4.239.754.485	5.638.246.600	0,752
27.	PT Vale Indonesia Tbk.	2014	7.899.991.840	9.936.338.720	0,795
28.	PT J Resources Asia Pasific Tbk.	2014	4.900.250.586	5.292.000.000	0,926
29.	PT SMR Utama Tbk.	2014	0	12.000.000.000	0,000
30.	PT Timah (Persero) Tbk.	2014	670.651.809	7.447.753.454	0,090
31.	PT Citatah Tbk.	2014	642.704.541	1.230.839.821	0,522
32.	PT Mitra Investindo Tbk.	2014	880.863.578	1.283.228.000	0,686

No.	Nama Perusahaan	Tahun	JSA	JSB	KASI
33.	PT Adaro Energy Tbk.	2015	7.945.312.961	31.985.962.000	0,248
34.	PT Atlas Resources Tbk.	2015	688.575.300	3.000.000.000	0,230
35.	PT Bumi Resources Tbk.	2015	11.511.349.637	36.627.020.427	0,314
36.	PT Bayan Resources Tbk.	2015	1.000.000.500	3.333.333.500	0,300
37.	PT Darma Henwa Tbk.	2015	8.895.969.932	21.853.733.792	0,407
38.	PT Delta Dunia Makmur Tbk.	2015	3.834.332.200	8.276.878.732	0,463
39.	PT Golden Energy Mines Tbk.	2015	5.705.872.500	5.882.353.000	0,970
40.	PT Harum energy Tbk.	2015	0	2.703.620.000	0,000
41.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	2015	793.069.556	1.129.925.000	0,702
42.	PT Resource Alam Indonesia Tbk.	2015	648.903.500	1.000.000.000	0,649
43.	PT Samindo Resources Tbk.	2015	1.637.771.359	2.206.312.500	0,742
44.	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.	2015	0	1.500.000.000	0,000
45.	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	2015	244.929.226	2.304.131.950	0,106
46.	PT Petrosea Tbk.	2015	53.738.365	1.008.605.000	0,053
47.	PT Golden Eagle Energy Tbk.	2015	373.536.150	3.150.000.000	0,119
48.	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.	2015	0	2.012.491.000	0,000
49.	PT Ratu Prabu Energi Tbk.	2015	0	7.840.000.000	0,000
50.	PT Benakat Integra Tbk.	2015	7.838.636.833	36.508.170.014	0,215
51.	PT Elnusa Tbk.	2015	759.044.000	7.298.500.000	0,104
52.	PT Surya Esa Perkasa Tbk.	2015	100.000.000	1.100.000.000	0,091
53.	PT Medco Energi International Tbk.	2015	690.813.800	3.332.451.450	0,207
54.	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.	2015	9.612.998	1.630.000.000	0,006
55.	PT Aneka Tambang (Perseo) Tbk.	2015	1.417.816.299	24.030.784.725	0,059
56.	PT Cita Mineral Investindo Tbk.	2015	2.465.845.680	3.370.734.900	0,732
57.	PT Cakra Mineral Tbk.	2015	4.690.500.536	5.106.021.090	0,919
58.	PT Central Omega Resources Tbk.	2015	4.239.754.485	5.106.021.090	0,830
59.	PT Vale Indonesia Tbk.	2015	7.899.991.840	9.936.338.720	0,795
60.	PT J Resources Asia Pasific Tbk.	2015	4.900.250.586	5.292.000.000	0,926
61.	PT SMR Utama Tbk.	2015	0	12.499.385.782	0,000
62.	PT Timah (Persero) Tbk.	2015	617.975.535	7.447.753.454	0,083
63.	PT Citatah Tbk.	2015	642.704.541	1.230.839.821	0,522
64.	PT Mitra Investindo Tbk.	2015	835.777.523	1.283.228.000	0,651

Daftar Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Periode 2014-2015

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset	SIZE
1.	PT Adaro Energy Tbk.	2014	80.170.600.000.000	32,015
2.	PT Atlas Resources Tbk.	2014	4.239.362.500.000	29,075
3.	PT Bumi Resources Tbk.	2014	56.839.422.765.432	31,671
4.	PT Bayan Resources Tbk.	2014	14.451.004.546.160	30,302
5.	PT Darma Henwa Tbk.	2014	4.447.665.375.000	29,123
6.	PT Delta Dunia Makmur Tbk.	2014	11.345.600.575.000	30,060
7.	PT Golden Energy Mines Tbk.	2014	3.945.493.637.500	29,004
8.	PT Harum energy Tbk.	2014	5.551.335.725.000	29,345
9.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	2014	16.302.545.360.000	30,422
10.	PT Resource Alam Indonesia Tbk.	2014	1.321.501.013.400	27,910
11.	PT Samindo Resources Tbk.	2014	2.031.097.086.800	28,340
12.	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.	2014	303.836.837.000	26,440
13.	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	2014	14.860.611.000.000	30,330
14.	PT Petrosea Tbk.	2014	5.290.646.766.169	29,297
15.	PT Golden Eagle Energy Tbk.	2014	724.974.385.620	27,309
16.	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.	2014	3.740.556.691.542	28,950
17.	PT Ratu Prabu Energi Tbk.	2014	1.773.521.719.078	28,204
18.	PT Benakat Integra Tbk.	2014	17.771.229.490.050	30,509
19.	PT Elnusa Tbk.	2014	4.256.884.000.000	29,080
20.	PT Surya Esa Perkasa Tbk.	2014	1.739.162.475.124	28,184
21.	PT Medco Energi International Tbk.	2014	33.347.034.125.000	31,138
22.	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.	2014	1.266.471.770.861	27,867
23.	PT Aneka Tambang (Perseo) Tbk.	2014	22.004.083.680.000	30,722
24.	PT Cita Mineral Investindo Tbk.	2014	2.819.411.936.218	28,668
25.	PT Cakra Mineral Tbk.	2014	997.192.679.441	27,628
26.	PT Central Omega Resources Tbk.	2014	1.191.603.649.353	27,806
27.	PT Vale Indonesia Tbk.	2014	29.037.323.600.000	31,000
28.	PT J Resources Asia Pasific Tbk.	2014	10.429.935.463.842	29,976
29.	PT SMR Utama Tbk.	2014	2.625.132.837.600	28,596
30.	PT Timah (Persero) Tbk.	2014	9.843.818.000.000	29,918
31.	PT Citatah Tbk.	2014	365.266.002.653	26,624
32.	PT Mitra Investindo Tbk.	2014	362.678.809.663	26,617

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset	SIZE
33.	PT Adaro Energy Tbk.	2015	82.758.736.111.111	32,047
34.	PT Atlas Resources Tbk.	2015	5.021.200.000.000	29,245
35.	PT Bumi Resources Tbk.	2015	47.142.725.805.556	31,484
36.	PT Bayan Resources Tbk.	2015	12.937.664.587.760	30,191
37.	PT Darma Henwa Tbk.	2015	5.180.207.388.889	29,276
38.	PT Delta Dunia Makmur Tbk.	2015	11.552.723.069.444	30,078
39.	PT Golden Energy Mines Tbk.	2015	5.280.961.357.143	29,295
40.	PT Harum energy Tbk.	2015	5.286.861.180.556	29,296
41.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	2015	16.255.517.585.000	30,419
42.	PT Resource Alam Indonesia Tbk.	2015	1.359.381.027.125	27,938
43.	PT Samindo Resources Tbk.	2015	2.224.205.220.655	28,430
44.	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.	2015	170.598.564.000	25,863
45.	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	2015	16.894.043.000.000	30,458
46.	PT Petrosea Tbk.	2015	6.451.475.862.069	29,495
47.	PT Golden Eagle Energy Tbk.	2015	712.785.113.458	27,292
48.	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.	2015	3.894.781.200.000	28,991
49.	PT Ratu Prabu Energi Tbk.	2015	2.449.292.815.367	28,527
50.	PT Benakat Integra Tbk.	2015	19.827.174.551.724	30,618
51.	PT Elnusa Tbk.	2015	4.407.513.000.000	29,114
52.	PT Surya Esa Perkasa Tbk.	2015	3.455.795.174.129	28,871
53.	PT Medco Energi International Tbk.	2015	40.414.011.500.000	31,330
54.	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.	2015	1.091.753.891.437	27,719
55.	PT Aneka Tambang (Perseo) Tbk.	2015	30.356.850.890.000	31,044
56.	PT Cita Mineral Investindo Tbk.	2015	2.795.962.339.721	28,659
57.	PT Cakra Mineral Tbk.	2015	982.635.337.920	27,614
58.	PT Central Omega Resources Tbk.	2015	1.363.051.086.590	27,941
59.	PT Vale Indonesia Tbk.	2015	31.581.265.156.000	31,084
60.	PT J Resources Asia Pasific Tbk.	2015	11.368.374.355.811	30,062
61.	PT SMR Utama Tbk.	2015	2.650.654.594.210	28,606
62.	PT Timah (Persero) Tbk.	2015	9.279.683.000.000	29,859
63.	PT Citatah Tbk.	2015	605.667.034.867	27,130
64.	PT Mitra Investindo Tbk.	2015	248.928.487.814	26,240

Daftar Tingkat *Leverage* pada Perusahaan Pertambangan Periode 2014-2015

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Liabilitas	Aset	TLEV
1.	PT Adaro Energy Tbk.	2014	39.429.900.000.000	80.170.600.000.000	0,49
2.	PT Atlas Resources Tbk.	2014	2.897.412.500.000	4.239.362.500.000	0,68
3.	PT Bumi Resources Tbk.	2014	66.045.746.234.568	56.839.422.765.432	1,16
4.	PT Bayan Resources Tbk.	2014	11.272.185.906.360	14.451.004.546.160	0,78
5.	PT Darma Henwa Tbk.	2014	1.652.112.962.500	4.447.665.375.000	0,37
6.	PT Delta Dunia Makmur Tbk.	2014	10.284.257.787.500	11.345.600.575.000	0,91
7.	PT Golden Energy Mines Tbk.	2014	844.773.575.000	3.945.493.637.500	0,21
8.	PT Harum energy Tbk.	2014	1.026.727.175.000	5.551.335.725.000	0,18
9.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	2014	5.297.872.560.000	16.302.545.360.000	0,32
10.	PT Resource Alam Indonesia Tbk.	2014	402.819.540.480	1.321.501.013.400	0,30
11.	PT Samindo Resources Tbk.	2014	1.027.787.251.760	2.031.097.086.800	0,51
12.	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.	2014	159.801.479.000	303.836.837.000	0,53
13.	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	2014	6.335.533.000.000	14.860.611.000.000	0,43
14.	PT Petrosea Tbk.	2014	3.426.467.661.692	5.290.646.766.169	0,65
15.	PT Golden Eagle Energy Tbk.	2014	266.787.049.838	724.974.385.620	0,37
16.	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.	2014	1.975.069.975.124	3.740.556.691.542	0,53
17.	PT Ratu Prabu Energi Tbk.	2014	806.855.480.252	1.773.521.719.078	0,45
18.	PT Benakat Integra Tbk.	2014	11.676.702.611.940	17.771.229.490.050	0,66
19.	PT Elnusa Tbk.	2014	1.707.428.000.000	4.256.884.000.000	0,40
20.	PT Surya Esa Perkasa Tbk.	2014	491.916.990.050	1.739.162.475.124	0,28
21.	PT Medco Energi International Tbk.	2014	22.258.465.462.500	33.347.034.125.000	0,67
22.	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.	2014	962.876.563.256	1.266.471.770.861	0,76
23.	PT Aneka Tambang (Perseo) Tbk.	2014	9.954.166.791.000	22.004.083.680.000	0,45
24.	PT Cita Mineral Investindo Tbk.	2014	1.147.804.331.786	2.819.411.936.218	0,41
25.	PT Cakra Mineral Tbk.	2014	16.689.522.785	997.192.679.441	0,02
26.	PT Central Omega Resources Tbk.	2014	57.004.564.516	1.191.603.649.353	0,05
27.	PT Vale Indonesia Tbk.	2014	6.827.532.280.000	29.037.323.600.000	0,24
28.	PT J Resources Asia Pasific Tbk.	2014	6.957.172.559.046	10.429.935.463.842	0,67
29.	PT SMR Utama Tbk.	2014	1.306.537.994.800	2.625.132.837.600	0,50
30.	PT Timah (Persero) Tbk.	2014	5.344.017.000.000	9.843.818.000.000	0,54
31.	PT Citatah Tbk.	2014	281.866.630.961	365.266.002.653	0,77
32.	PT Mitra Investindo Tbk.	2014	88.898.918.712	362.678.809.663	0,25

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Liabilitas	Aset	TLEV
33.	PT Adaro Energy Tbk.	2015	36.188.694.444.444	82.758.736.111.111	0,44
34.	PT Atlas Resources Tbk.	2015	3.368.637.500.000	5.021.200.000.000	0,67
35.	PT Bumi Resources Tbk.	2015	87.488.722.069.444	47.142.725.805.556	1,86
36.	PT Bayan Resources Tbk.	2015	10.562.717.180.835	12.937.664.587.760	0,82
37.	PT Darma Henwa Tbk.	2015	2.058.590.388.889	5.180.207.388.889	0,40
38.	PT Delta Dunia Makmur Tbk.	2015	10.372.166.277.778	11.552.723.069.444	0,90
39.	PT Golden Energy Mines Tbk.	2015	1.526.946.037.500	5.280.961.357.143	0,29
40.	PT Harum energy Tbk.	2015	517.004.750.000	5.286.861.180.556	0,10
41.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	2015	4.742.803.770.000	16.255.517.585.000	0,29
42.	PT Resource Alam Indonesia Tbk.	2015	300.460.755.950	1.359.381.027.125	0,22
43.	PT Samindo Resources Tbk.	2015	936.475.271.785	2.224.205.220.655	0,42
44.	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.	2015	87.083.602.000	170.598.564.000	0,51
45.	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	2015	7.606.496.000.000	16.894.043.000.000	0,45
46.	PT Petrosea Tbk.	2015	3.408.151.724.138	6.451.475.862.069	0,53
47.	PT Golden Eagle Energy Tbk.	2015	313.673.790.462	712.785.113.458	0,44
48.	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.	2015	1.755.219.806.897	3.894.781.200.000	0,45
49.	PT Ratu Prabu Energi Tbk.	2015	763.271.737.857	2.449.292.815.367	0,31
50.	PT Benakat Integra Tbk.	2015	14.000.572.482.759	19.827.174.551.724	0,71
51.	PT Elnusa Tbk.	2015	1.772.327.000.000	4.407.513.000.000	0,40
52.	PT Surya Esa Perkasa Tbk.	2015	1.178.553.967.662	3.455.795.174.129	0,34
53.	PT Medco Energi International Tbk.	2015	30.669.652.347.222	40.414.011.500.000	0,76
54.	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.	2015	753.340.426.009	1.091.753.891.437	0,69
55.	PT Aneka Tambang (Perseo) Tbk.	2015	12.040.131.928.000	30.356.850.890.000	0,40
56.	PT Cita Mineral Investindo Tbk.	2015	1.503.924.741.603	2.795.962.339.721	0,54
57.	PT Cakra Mineral Tbk.	2015	40.562.317.208	982.635.337.920	0,04
58.	PT Central Omega Resources Tbk.	2015	55.506.129.459	1.363.051.086.590	0,04
59.	PT Vale Indonesia Tbk.	2015	6.279.994.384.000	31.581.265.156.000	0,20
60.	PT J Resources Asia Pasific Tbk.	2015	7.019.576.836.623	11.368.374.355.811	0,62
61.	PT SMR Utama Tbk.	2015	1.415.275.994.385	2.650.654.594.210	0,53
62.	PT Timah (Persero) Tbk.	2015	3.908.615.000.000	9.279.683.000.000	0,42
63.	PT Citatah Tbk.	2015	316.679.237.740	605.667.034.867	0,52
64.	PT Mitra Investindo Tbk.	2015	138.014.959.336	248.928.487.814	0,55

Daftar Ukuran KAP pada Perusahaan Pertambangan Periode 2014-2015

No.	Nama Perusahaan	Tahun	UKAP
1.	PT Adaro Energy Tbk.	2014	1
2.	PT Atlas Resources Tbk.	2014	0
3.	PT Bumi Resources Tbk.	2014	0
4.	PT Bayan Resources Tbk.	2014	1
5.	PT Darma Henwa Tbk.	2014	0
6.	PT Delta Dunia Makmur Tbk.	2014	0
7.	PT Golden Energy Mines Tbk.	2014	1
8.	PT Harum energy Tbk.	2014	1
9.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	2014	1
10.	PT Resource Alam Indonesia Tbk.	2014	0
11.	PT Samindo Resources Tbk.	2014	1
12.	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.	2014	0
13.	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	2014	1
14.	PT Petrosea Tbk.	2014	1
15.	PT Golden Eagle Energy Tbk.	2014	1
16.	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.	2014	1
17.	PT Ratu Prabu Energi Tbk.	2014	0
18.	PT Benakat Integra Tbk.	2014	0
19.	PT Elnusa Tbk.	2014	1
20.	PT Surya Esa Perkasa Tbk.	2014	1
21.	PT Medco Energi International Tbk.	2014	1
22.	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.	2014	0
23.	PT Aneka Tambang (Perseo) Tbk.	2014	1
24.	PT Cita Mineral Investindo Tbk.	2014	0
25.	PT Cakra Mineral Tbk.	2014	0
26.	PT Central Omega Resources Tbk.	2014	0
27.	PT Vale Indonesia Tbk.	2014	1
28.	PT J Resources Asia Pasific Tbk.	2014	0
29.	PT SMR Utama Tbk.	2014	0
30.	PT Timah (Persero) Tbk.	2014	1
31.	PT Citatah Tbk.	2014	0
32.	PT Mitra Investindo Tbk.	2014	0

No.	Nama Perusahaan	Tahun	UKAP
33.	PT Adaro Energy Tbk.	2015	1
34.	PT Atlas Resources Tbk.	2015	0
35.	PT Bumi Resources Tbk.	2015	0
36.	PT Bayan Resources Tbk.	2015	1
37.	PT Darma Henwa Tbk.	2015	0
38.	PT Delta Dunia Makmur Tbk.	2015	0
39.	PT Golden Energy Mines Tbk.	2015	1
40.	PT Harum energy Tbk.	2015	1
41.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	2015	1
42.	PT Resource Alam Indonesia Tbk.	2015	0
43.	PT Samindo Resources Tbk.	2015	1
44.	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.	2015	0
45.	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	2015	1
46.	PT Petrosea Tbk.	2015	1
47.	PT Golden Eagle Energy Tbk.	2015	1
48.	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.	2015	1
49.	PT Ratu Prabu Energi Tbk.	2015	0
50.	PT Benakat Integra Tbk.	2015	0
51.	PT Elnusa Tbk.	2015	1
52.	PT Surya Esa Perkasa Tbk.	2015	1
53.	PT Medco Energi International Tbk.	2015	1
54.	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.	2015	0
55.	PT Aneka Tambang (Perseo) Tbk.	2015	1
56.	PT Cita Mineral Investindo Tbk.	2015	0
57.	PT Cakra Mineral Tbk.	2015	0
58.	PT Central Omega Resources Tbk.	2015	0
59.	PT Vale Indonesia Tbk.	2015	1
60.	PT J Resources Asia Pasific Tbk.	2015	0
61.	PT SMR Utama Tbk.	2015	0
62.	PT Timah (Persero) Tbk.	2015	1
63.	PT Citatah Tbk.	2015	0
64.	PT Mitra Investindo Tbk.	2015	0

Lampiran 2

Indeks Pengukuran Tingkat Keselarasan *Integrated Reporting* (IR)

No	Checklist	Pengukuran
1	Ikhtisar Organisasi dan model bisnis	
	Pernyataan Visi dan Misi	0: tidak ada pernyataan 1: pernyataan visi atau misi 2: pernyataan visi dan misi
	Nilai dan Budaya	0: tidak ada pernyataan 1: komentar umum tentang kepatuhan terhadap nilai etis 2: kode etik, daftar nilai
	Struktur Operasi dan Kepemilikan	0: tidak dijelaskan 1: ada penjelasan mengenai struktur operasi dan kepemilikan
	kegiatan utama, pasar, produk, jasa	0: tidak ada penjelasan mengenai aktivitas utama 1: ada penjelasan mengenai aktivitas utama, pasar, produk, jasa
	<i>Reporting boundary</i> (jangkauan organisasi pelapor dalam mengumpulkan informasi.	0: <i>no boundary reported</i> 1: <i>boundary is determinable</i>
2	Operating Context	
	Hukum, Komersial, Sosial, Lingkungan, Politik	0: jika tidak ada 1: jika ada pengungkapan untuk masing-masing elemen (maksimal skor 5)
	Risiko dan Kesempatan	0: jika tidak ada 1: jika ada pengungkapan untuk masing-masing elemen (maksimal skor 2)
	Isu Material, dampak pada penciptaan/pelestarian nilai	0: jika tidak ada diskusi mengenai isu material 1: deskripsi mengenai beberapa elemen dari pengungkapan isu material 2: Penentuan materialitas dijelaskan, dampak pada penciptaan/pelestarian nilai diperhatikan
3	Tujuan strategis dan strategi untuk mencapainya	
	Tujuan Jangka Pendek, Menengah dan Panjang	0: jika tidak ada 1: tujuan strategis dinyatakan tanpa klasifikasi jangka waktu 2: tujuan strategis dinyatakan dengan klasifikasi jangka waktu

	Implementasi rencana	0: jika tidak ada pernyataan 1: rencana yang dilaksanakan/direncanakan dideskripsikan
	Pengaruh dari atau respon pada konteks operasi	0: tidak ada reference pada konteks operasi dalam deskripsi tujuan strategis 1: terdapat hubungan yang jelas dengan konteks operasi
	Pengaruh pada modal utama/ manajemen risiko	0: disebutkan 1: diuraikan dengan rinci
	Konsultasi dengan stakeholder dalam merumuskan strategi	0: tidak detail 1: indentifikasi stakeholder 2: identifikasi stakeholder dan keterlibatan dijelaskan
4	Governance	
	Struktur kepemimpinan, keragaman dan ketrampilan yang digunakan dalam tatakelola	1: Anggota BoD dinyatakan 2: keahlian dan pengalaman BoD / Komite dijelaskan
	Tindakan yang dilakukan untuk memantau arah strategis	0: tidak ada tindakan yang ditentukan dari narasi 1: ada tindakan dari narasi
	Merefleksikan nilai etis dan budaya dalam penggunaan dan pengaruh pada modal, hubungan dengan stakeholder kunci	0: tidak menyebutkan nilai budaya / etis 1: budaya dan nilai ditentukan dari narasi 2: mengekspresikan pernyataan mengenai budaya dan nilai dalam hubungannya dengan modal / stakeholder
	Kebijakan dan Rencana Kompensasi	1: pengungkapan minimum 2: pengungkapan detail
	Pengawasan terhadap proses integrated reporting	0: tidak menyebutkan proses <i>integrated reporting</i> 1: menyebutkan orang yang bertanggung jawab.
5	Kinerja	
	Key Performance Indicator	0: tidak ada 1: ada KPI
	KRI	0: tidak ada deskripsi risiko 1: ada KRI
	Pengaruh organisasi pada modal	0: tidak mempertimbangkan 6 modal 1: mempertimbangkan 2 atau lebih modal 2: semua modal dipertimbangkan
	Pernyataan hubungan dengan stakeholder kunci	1: disebutkan 2: disebutkan dengan detail
	Faktor eksternal yang signifikan	1: disebutkan

		2: disebutkan dengan detail
	Perbandingan hasil aktual dengan target	0: tidak ada perbandingan 1: perbandingan diberikan
	Perbandingan dengan benchmark industri/regional	0: tidak ada benchmark 1: ada <i>benchmark</i>
6	Future Outlook	
	Harapan Manajemen	0: tidak ada harapan 1: harapan manajemen dideskripsikan
	Konteks Operasi	0: tidak ada pertimbangan yang diberikan 1: Konteks masa depan terdapat dalam narasi
	Ketidakpastian	0: Tidak ada deskripsi 1: Pertimbangan mengenai risiko dan konsekuensi ekstrem dijelaskan
	Risiko nyata dengan konsekuensi ekstrem	0: Tidak dijelaskan 1: Pertimbangan mengenai risiko dan konsekuensi ekstrem dijelaskan
	Implikasi potensial	0: tidak dijelaskan 1: dijelaskan
	Asumsi dasar, risiko yang mungkin terjadi	0: tidak dijelaskan 1: dijelaskan
	Assurance	0: tidak ada assurance 1: mandatory audit

Daftar Perhitungan Indeks Pengukuran Tingkat Keselarasan *Integrated Reporting* (IR) Periode 2014-2015

No.	Nama Perusahaan	2014	2015
1.	PT Adaro Energy Tbk.	0,917	0,917
2.	PT Atlas Resources Tbk.	0,813	0,833
3.	PT Bumi Resources Tbk.	0,875	0,875
4.	PT Bayan Resources Tbk.	0,875	0,875
5.	PT Darma Henwa Tbk.	0,854	0,875
6.	PT Delta Dunia Makmur Tbk.	0,813	0,813
7.	PT Golden Energy Mines Tbk.	0,833	0,813
8.	PT Harum energy Tbk.	0,729	0,792
9.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	0,917	0,917
10.	PT Resource Alam Indonesia Tbk.	0,813	0,875
11.	PT Samindo Resources Tbk.	0,833	0,813
12.	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.	0,417	0,438
13.	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	0,917	0,917
14.	PT Petrosea Tbk.	0,771	0,833
15.	PT Golden Eagle Energy Tbk.	0,729	0,729
16.	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.	0,896	0,896
17.	PT Ratu Prabu Energi Tbk.	0,438	0,438
18.	PT Benakat Integra Tbk.	0,833	0,833
19.	PT Elnusa Tbk.	0,917	0,896
20.	PT Surya Esa Perkasa Tbk.	0,771	0,792
21.	PT Medco Energi International Tbk.	0,625	0,813
22.	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.	0,729	0,771
23.	PT Aneka Tambang (Perseo) Tbk.	0,917	0,917
24.	PT Cita Mineral Investindo Tbk.	0,667	0,688
25.	PT Cakra Mineral Tbk.	0,646	0,708
26.	PT Central Omega Resources Tbk.	0,708	0,646
27.	PT Vale Indonesia Tbk.	0,958	0,958
28.	PT J Resources Asia Pasific Tbk.	0,563	0,708
29.	PT SMR Utama Tbk.	0,542	0,646
30.	PT Timah (Persero) Tbk.	0,958	0,958
31.	PT Citatah Tbk.	0,688	0,854
32.	PT Mitra Investindo Tbk.	0,750	0,750

Lampiran 3

Data Statistika Program SPSS 20.0

1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KDKI	64	,17	,75	,3997	,12572
KOAU	64	,00	1,00	,9375	,24398
KMNJ	64	,00	,22	,0179	,05034
KINS	64	,00	,97	,5897	,26421
KASI	64	,00	,97	,3547	,32272
SIZE	64	25,86	32,05	29,1617	1,47589
TLEV	64	,02	1,86	,4906	,28611
UKAP	64	,00	1,00	,5000	,50395
IR	64	,42	,96	,7859	,13485
Valid N (listwise)	64				

2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,09261692
	Absolute	,078
Most Extreme Differences	Positive	,070
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,626
Asymp. Sig. (2-tailed)		,829

3. Hasil Uji Multikolinearitas:

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		

KDKI	,688	1,454
KOAU	,598	1,672
KMNJ	,663	1,508
KINS	,515	1,942
KASI	,415	2,410
SIZE	,607	1,646
TLEV	,596	1,678
UKAP	,500	1,998

4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,184	,173		1,061	,293
KDKI	-,092	,067	-,204	-1,375	,175
KOAU	,009	,037	,039	,243	,809
KMNJ	,172	,169	,154	1,018	,313
KINS	-,004	,037	-,019	-,111	,912
KASI	-,052	,033	-,300	-1,569	,122
SIZE	-,001	,006	-,039	-,248	,805
TLEV	-,009	,031	-,047	-,295	,769
UKAP	-,033	,019	-,296	-1,702	,094

5. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,01252
Cases < Test Value	32
Cases >= Test Value	32
Total Cases	64
Number of Runs	38
Z	1,260

Asymp. Sig. (2-tailed)	,208
------------------------	------

6. Hasil Uji Hipotesis

a. Hipotesis 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,837	,057		14,781	,000
	KDKI	-,128	,135	-,119	-,946	,348

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,119 ^a	,014	-,002	,13496	2,417

b. Hipotesis 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,631	,065		9,724	,000
	KOAU	,166	,067	,300	2,476	,016

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,300 ^a	,090	,075	,12967	2,230

c. Hipotesis 3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	--	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,778	,018		43,674	,000
	KMNJ	,430	,336	,161	1,281	,205

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,161 ^a	,026	,010	,13417	2,554

d. Hipotesis 4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,793	,042		18,959	,000
	KINS	-,012	,065	-,023	-,181	,857

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,023 ^a	,001	-,016	,13590

e. Hipotesis 5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,778	,025		30,715	,000
	KASI	,023	,053	,055	,436	,664

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	,055 ^a	,003	-,013	,13573	2,399
---	-------------------	------	-------	--------	-------

f. Hipotesis 6

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,715	,280		-2,556	,013
	SIZE	,051	,010	,563	5,370	,000

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,563 ^a	,317	,306	,11230	2,145

g. Hipotesis 7

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,768	,034		22,700	,000
	TLEV	,037	,060	,078	,618	,539

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,525 ^a	,276	,264	,11566	2,003

h. Hipotesis 8

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	,716	,020		35,001	,000
	UKAP	,141	,029	,525	4,862	,000

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,525 ^a	,276	,264	,11566	2,003

i. Hipotesis 9

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,605	8	,076	7,700	,000 ^b
	Residual	,540	55	,010		
	Total	1,146	63			

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,727 ^a	,528	,460	,09912